RESILIENSI MASYARAKAT EKS LOKALISASI GANDUL DESA GESING KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN DALAM TINJAUAN TEORI STRUKURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:

PUTRI WULAN AYU CAHYANI

NIM. I73216079

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Putri Wulan Ayu Cahyani

Nim : I73216079

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi :Resiliensi Masyarakat Eks Lokalisasi Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parson.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapat gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi ataskarya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagias, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 17 Desember 2019
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
04EF3AHF215093195
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Wulan Ayu Cahyani
NIM : I73216079

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama	: Putri Wulan Ayu C.
Nim	: I73216079
Program Studi	: Sosiologi

Yang berjudul : **RESILIENSI MASYARAKAT EKS LOKALISASI GANDUL DESA GESING KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN DALAM TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON** , saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 30 Desember 2019
Pembimbing

Amal Taufiq S.Pd, M.Si
NIP: 197008021997021001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Putri Wulan Ayu Cahyani dengan Judul : **"Resiliensi Masyarakat Eks Lokalisasi Gandul Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parson"** telah dipertahankan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada Tanggal 30 Desember. 2019.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I	Penguji II
Amal Taufiq S.Pd, M.Si	Dr. Rr. Hj. Suhartini, M.Si
NIP. 197000219970210 01	NIP. 195011319203200 1
Penguji III	**Penguji IV**
Dr. Warsito, M.Si	Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP.195902091991031001	NIP.197706232007101006

Surabaya, 7 Januari 2020

Mengesahan,
Unversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : PUTRI WULAN AYU CAHYANI
NIM : I73216079
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : -

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

RESILIENSI MASYARAKAT EKS LOKALISASI GANDUL DESA GESING KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN DALAM TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,10 Januari 2020

Penulis

(Putri Wulan Ayu Cahyani)

ABSTRAK

Putri Wulan Ayu Cahyani, 2019, *Resiliensi Masyarakat Eks Lokalisasi Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parson,* Skripsi Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara kontinue atau terus menerus dan juga merupakan perbaikan serta mempunyai tujuan yang lebih baik dan mencapai kemajuan yang diharapkan. Setiap manusia selama hidup pasti mengalami adanya perubahan. Perubahan tersebut ada yang mencolok karena dinilai menarik dan ada pula yang tidak menarik dalam arti tidak mencolok. Adapula perubahan – perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat diketemukan oleh sesorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu yang lampau. Kenyataannya, reaksi masyarakat terhadap perubahan tentunya berbeda – beda, dapat dilihat pada peristiwa dimana pada satu sisi pihak yang merasa tertindas biasanya sangat mengharapkan adanya perubahan yang mampu melepaskan dirinya dari belenggu ketertindasan tersebut. Namun pada pihak lain biasanya pihak yang sudah mapan tidak begitu mengharapkan adanya perubahan. perubahan masyarakat berarti suatu proses yang tidak sama atau berubah dalam suatu interaksi antar hubungan individu satu dengan yang lain atau kelompok yang saling berinteraksi dan terikat oleh sebuah adat, identitas pada masyarakat , serta menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma. Seperti yang terjadi pada eks lokalisasi Gandul dimana setelah resmi dilakukan penutupan tentunya ada hal yang membawa perubahan pada mastyarakat eks lokalisasi Gandul baik positif maupun negativ. Segala perubahan yang terjadi menimbulkan Resiliensi. Resiliensi sendiri merupakan daya pegas atau daya kenyal yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar mampu bertahan dalam keadaan tertekan dan tersulit sekalipun. Guna beradaptasi dan mampu untuk mempertahankan eksistensinya pasca penutupan lokalisasi memang dibutuhkan resiliensi. Resiliensi tersebut erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman.

Kata kunci :Perubahaan, Eks Lokalisasi, Resiliensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iii
MOTTO iv
PERSEMBAHAN v
PERNYATAAN PERTANGGUNJAWABAN PENULISAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR BAGAN xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 13
E. Definisi Konseptual 14
F. Sistematika Pembahasan 17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA
A. Penelitian Terdahulu 21
B. Kajian Pustaka 24
C. Kerangka Teoritik 43

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 51
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 52
C. Pemilihan Subjek Penelitian 52
D. Tahap-Tahap Penelitian 53
E. Tahap Pekerja Lapangan 55
F. Teknik Pengumpulan Data 57
G. Teknik Analisis Data 59
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 61

BAB IV : PERUBAHAN MASYARAKAT EKS LOKALISASI GANDUL DESA GESING KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN
A. Deskriptif Umum Mengenai Objek Penelitian
1. Keadaan Wilayah Desa Gesing... 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Orbitasi Desa Gesing 63
3. Monografi Desa Gesing 64
4. Keadaan Demografis 64
5. Komposisi Penduduk 65
6. Keadaan Sosial Ekonomi 67
7. Keadaan Sosial Keagamaan 70
8. Sarana dan Prasarana Desa Gesing 71

B. Sejarah dan Tujuan Penutupan Eks Lokalisasi Gandul
1. Berdirinya Eks Lokalisasi Gandul 73
2. Tujuan Penutupan Eks Lokalisasi.....78

C. Bentuk Perubahan EKonomi, Sosial, Budaya Masyarakat Eks Lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban 80

D. Kondisi Siang dan Malam Eks Lokalisasi Gandul
1. KondisiSiang.....92
2. Kondisi Malam.....93

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penutupan Lokalisasi Gandul.....94

F. Dampak Positif dan Negatif Penutupan Eks Lokalisasi Gandul 95
G. Resiliensi Masyarakat Eks Lokalisasi Gandul Setelah Penutupan 96
H. Analisis Data Dengan Teori 98

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 102
B. Saran.....103

DAFTAR PUSTAKA 106

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Jadwal Penelitian
2. Pedoman Wawancara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Gemeinscaft dan Gesekkkscaft versi Tonnies..... 45
Gambar 2.2 Hubungan AGIL dan Sistem Sosial 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Subjek Penelitian 52
Tabel Luas Wilayah Menurut Penggunaan 63
4.1 Tabel Orbitasi Desa Gesing 63
4.2 Tabel Jumlah Penduduk 64
4.3 Tabel Kewarganegaraan 65
4.4 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 65
4.5 Tabel Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 66
4.6 Tabel Jenis Pekerjaan 67
4.7 Tabel Hasil Perkebunan Menurut Komoditas 69
4.8 Tabel Kualitas Angkatan Pekerjaan 69
4.9 Tabel Keadaan Sosial Keagamaan.....70
4.10 Tabel Tempat Peribatadan 70
4.11 Tabel Prasarana Kesehatan 71
4.12 Tabel Sarana Kesehatan 71
4.13 Tabel Prasarana Energi dan Penerangan 71
4.14 Tabel Prasarana Hiburan dan Wisata 72
4.15 Tabel Prasarana dan sarana Kebersihan 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pada hakekatnya pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara *kontinue* atau terus menerus dan juga merupakan perbaikan serta mempunyai tujuan yang lebih baik dan mencapai kemajuan yang diharapkan. Setiap manusia selama hidup pasti mengalami adanya perubahan. Perubahan tersebut ada yang mencolok karena dinilai menarik dan ada pula yang tidak menarik dalam arti tidak mencolok. Adapula perubahan – perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat diketemukan oleh sesorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu yang lampau.[2]

Kenyataannya, reaksi masyarakat terhadap perubahan tentunya berbeda – beda, dapat dilihat pada peristiwa dimana pada satu sisi pihak yang merasa tertindas biasanya sangat mengharapkan adanya perubahan yang mampu melepaskan dirinya dari belenggu ketertindasan tersebut. Namun pada pihak lain biasanya pihak yang sudah mapan tidak begitu mengharapkan adanya perubahan.[2]

---

[2] Soerjono Soekanto*, Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, 1998), 101 [2] Drs. Wawan Ruswanto M,Si*, Modul 1 Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial* 1.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan adalah adanya suatu proses yang tidak sama atau berubah dalam hubungan intraksi antar orang-orang, organisasi dan komunitas, ia dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. [3] Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antar individu – individu yang berada dalam kelompok tersebut.[4]

Definisi masyarakat selanjutnya adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma –norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicitacitakan bersama, dan ditempat tersebut juga anggota- anggotanya melakukan regenerasi.[5] Jadi, mengenai pengertian perubahan dan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan masyarakat berarti suatu proses yang tidak sama atau berubah dalam suatu interaksi antar hubungan individu satu dengan yang lain atau kelompok yang saling berinteraksi dan terikat oleh sebuah adat, identitas pada masyarakat , serta menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma.

---

[3] Pujiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan* (Jakarta : IKIP,1985),119

[4] Id.wikipedia.org/wiki/masyarakat. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 13.53

[5] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi edisi pertama*,(Bandung : Prenadamedia Group, 2011), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

William F. Ogburn tidak memberikan definisi mengenai perubahan sosial, akan tetapi menyatakan batasan ruang lingkup perubahan sosial, akan tetapi menyatakan batasan ruang lingkup perubahan sosial mencakup unsur – unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang tidak bersifat material dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur – unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur – unsur immateriil.[6]

Menurut Gillin dan Gillin mengartikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara – cara hidup yang telah diterima yang disebabkan baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk ideologi maupun karena adanya difusi maupun penemuan – penemuan baru dalam masyarakat tersebut.[7]

Menurut Harper perubahan sosial didefinisikan sebagai pergantian perubahan yang signifikan mengenai struktur sosial dalam kurun waktu tertentu. Perubahan didalam struktur ini mengandung beberapa tipe perubahan struktur sosial sosial, yaitu yang pertama perubahan dalam individu-individu baru dalam sejarah kehidupan manusia yang berkaitan dengan keberadaan struktur. Yang kedua, perubahan dalam bagian-bagian struktur sosial berhubungan, ketiga perubahan pada fungsi-fungsi struktur, keempat perubahan dalam berhubungan struktur yang berbeda, kelima kemunculan struktur baru.[7]

---

[6] Elly M. Setiadi, Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2011), 610 [7] Ibid, hal. 610

[7] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2016), 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat begitu luasnya cakupan perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, maka untuk mengetahui suatu perubahan sosial dapat dilakukan dengan jalan melakukan pengamatan yang cermat terhadap suatu masyarakat dan membandingkannya dengan keadaan masyarakat tersebut pada masa lampau sebelumnya, untuk memahami perbedaan keadaannya.[8]

Perubahan pada masyarakat sendiri dapat memberikan adanya kemajuan maupun kemunduran. Berikut suatu bentuk perubahan sosial yang terjadi disalah satu kota di Jawa Timur yaitu kota Tuban yaitu salah satu tempat lokalisasi yang identik dengan Prostitusi atau pelacurannya dengan sebutan Gandul yang ada di dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Prostitusi atau pelacuran adalah suatu perbuatan seorang perempuan dengan memperdagangkan atau menjual tubuhnya yang dilakukan untuk memperoleh bayaran (imbalan) dari para laki – laki yang datang dengan tujuan hanya sekedar penasaran atau memang sengaja ingin memuaskan nafsunya melalui para pekerja seks tersebut. Perempuan yang menjajakan dirinya sendiri di tempat lokalisasi biasanya mereka tidak mempunyai mata pencaharian nafkah, maka dari itu para PSK lebih bergantung pada para lelaki hidung belang yang hendak membeli mereka dari perhubungan sebentar – sebentar dengan banyak orang.[9]

---

[8] Nur Jazifah ER, *Modul Pembelajaran Sosiologi*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 5

[9] Soejono D. *Pelacuran ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat* (Bandung : PT. Karya Nusantara, 1997), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam patologi sosial pelacuran merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus sebisa mungkin dicegah penyebarannya dan tegas memberhentikannya agar tidak terjadi penyebaran dan penurunan terhadap generas- generasi selanjutnya. Pelacuran sendiri merupakan profesi yang sangat tua usianya dan selalu ada pada semua negara berbudaya sejak zaman purba hingga saat ini keberadaanya masih sangat eksis dan menjadi masalah atau objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya dengan adanya perubahan dalam perkembangan tekhnologi, industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya.[10] seperti yang terjadi pada masa kini maraknya prostitusi online hal ini merupakan dampak dari dtutupnya lokalisasi perkembangan tekhnologi yang memudahkan komunikasi antara manusia termasuk pembeli jasa para Pekerja Seks Komersial.

Berikut gambaran segala kejadian yang ada di tempat lokalisasi Gandul yang bisa dibilang tempat ini memang mempunyai daya pikat tersendiri. Dentuman musik diiringi dengan tawa riang gadis penggoda dan teriakan para mucikari yang menawarkan para PSK nya itulah Lokalisasi Gandul. Para perempuan yang siap menawarkan syahwat dan hendak menjajakan dirinya kepada para pria hidung belang biasanya sebelum itu mereka berdandan, bersolek secantik mungkin untuk menarik perhatian para lelaki hidung belang yang datang ke tempat tersebut, biasanya para perempuan tersebut menggunakan pakaian yang serba mini agar memperlihatkan lekukan tubuhnya dengan tujuan memancing para lelaki agar tergiur untuk membelinya. Tidak

[10] Kartini Kartono. *Patologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya bersolek dan memperlihatkan lekukan tubuhnya, para perempuan pekerja seks tersebut juga bersikap manis dengan duduk di depan atau didalam wisma seolah – olah siap untuk menjajakan dirinya kepada para lelaki hidung belang. Setiap PSK tentunya mempunyai tarif yang berbeda – beda tertantung harga yang di patok oleh para PSK dan tingkat memuaskan nafsu para lelaki hidung belang. Biasanya yang lebih muda sekitar umur 20 tahun, *sexy* dan cantik tarifnya lebih mahal begitupun sebaliknya jika PSK nya kurang cantik , kurang sexy dan sudah umurnya kisaran 40 tahun biasanya harganya lebih murah.

Layaknya seorang seseorang yang yang ingin membeli barang ditoko, dan mencari barang benar – benar cocok untuk dirinya, para lelaki biasanya berjalan terlebih dahulu dari satu wisma ke wisma yang lain, ada yang hanya sekedar ingin melihat – lihat, ada yang sekedar ngobrol dengan para PSK nya dan adapula yang memang berniat membeli para perempuan pekerja seks yang sudah siap untuk sekedar menemani atau memuaskan nafsunya.

Depan wisma sendiri biasanya sudah ada seseorang yang bertindak seperti makelar atau germo sebagai perantara terjualnya para PSK yang ada di wisma tersebut, seperti layaknya jual beli, dengan enaknya para germo tersebut mempromosikan dan menawarkan satu persatu para PSK yang ada di wisma tersebut. Setelah kegiatan mempromosikan, menawarkan dan lain sebagainya tersebut biasanya makelar tersebut membuat kesepakatan kepada pria yang hendak menggunakan jasa PSK mulai dari tarif, waktu dan tempat. Tak jarang juga biasanya para PSK tersebut dibawa keluar wisma oleh lelaki yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membelinya dengan tarif yang berbeda juga tentunya entah dari PSK itu sendiri maupun dari germonya.[11]

Kini semua cerita tentang lokalisasi Gandul hanya menjadi serpihan cerita, Kondisi tempat ini berbeda dengan beberapa tahun silam tepatnya sebelum tahun 2013. Lokalisasi Gandul yang sempat ditutup pertama kali pada bulan Agustus tahun 1997 namun realitanya tidak juga mampu menutup total lokalisasi tersebut dikarena pada saat itu merupakan tahun yang dapat dikatakan sebelum reformasi dimana segala tindak penutupan yang dilakukan oleh pemerintah masih belum bisa maksimal pada saat itu. Tidak adanya kompensasi untuk para PSK menjadi faktor terhambatnya penutupan lokalisasi dan ada juga usaha dari masyarakat pada saat itu dalam upaya menolak penutupan prostitusi Gandul dengan aksi mengumpulkan tanda tangan, aksi ini dilakukan oleh para pemilik warung, pemilik wisma, tukang becak, tukang pijat, penjual air, dan warga lain yang tidak setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul tersebut.[12][13]

Pada tahun 2013 pemerintah kembali melakukan aksi penutupan lokalisasi Gandul yang diklaim sudah dipersiapkan secara matang. Dengan cara memberikan pelatihan dan modal usaha kepada para PSK sebesar Rp. 3.000.000 tiap- tiap orang, begitupula dengan warga asli yang secara ekonomi bergantung ditempat ini, sehingga lokalisasi ini resmi ditutup berdasarkan surat Gubernur Jatim tertanggal 20 Oktober 2011 No. 460/15612/031/211, perihal penanganan Lokalisasi WTS di Jawa Timu, dan Juga surat Gubernur Jawa Timur tanggal 10

[11] Nono, (Bapak RT.03 Dusun Wonorejo), Observasi pra lapangan, 14 September 2019, 10.58
[12] Surat Intruksi Bupati Tuban No.2 Tahun 1997, tentang "Peninjauan Kembali" pada 6 Agustus
[13]

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Januari 2013 No. 005/485/031/2013. [14] Tidak hanya itu mereka juga dipulangkan ke tempat mereka berasal dengan tujuan tidak ada lagi para PSK di lokalisasi Gandul tersebut. Pemulangan para Pekerja Seks Komersial ini dipimpin langsung oleh Wakil Bupati Tuban yaitu Noor Nahar Hussein[15]. Kini segala bentuk keramaian mulai dari ramainya orang yang datang, lalu berjalan dari depan gang hingga ujung lokalisasi Gandul, banyaknya kendaraan yang lalu lalang atau parkir, serta keramaian dari dentuman setiap musik – musik yang berasal dari dalam wisma – wisma kini semua berganti menjadi kesunyian dan ketenangan tersendiri bagi masyarakat yang bertempat tinggal di dusun Wonorejo tersebut, kini tidak ada lagi germo yang berteriak mempromosikan dan menawarkan para PSK nya, tidak ada lagi perempuan – perempuan pekerja seks komersial yang setiap harinya meraup keuntungan yang bergantung dari hasil melacurkan dirinya dan tidak ada lagi yang merasa terusik hari – harinya. Saat ini yang tinggal di eks Lokalisasi Gandul adalah warga asli Desa Gesing. *Multiplayer effect* tempat ini memang luar biasa, karena bisa membuka aneka jenis usaha, utamanya makanan dan minuman. Serta jenis usaha lain yang bisa memutar roda perekonomian warga. Meski tidak terkait lokalisasi secara langsung, mereka cukup bergantung dengan keberadaan tempat ini.[16]

Bentuk perubahan setelah penutupan lokalisasi Gandul ini, yang pertama dilihat dari aspek Ekonomi dimana pada dasarnya aspek inilah yang sangat

[14] http://m-tribunnews.com diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 15.45
[15] http://Bloktuban.com. Suatu Siang di eks Lokalisasi Gandul Bagian 1. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 15.10
[16] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perubahan masyarakat eks lokalisasi Gandul, *Pertama* apabila dulu semua orang yang membuka usaha atau jasa di kawasan tersebut jika dihitung keseluruhan maka pendapatan perbulannya bisa mencapai Rp. 500 juta kini hanya jutaan saja, sangat terlihat jelas pada tiap – tiap warung yang jualannya stocknya sedikit dan berdebu karena tidak adanya semangat para penjual seperti dulu lagi. *Kedua* tidak ada lagi persewaan alat – alat karaoke yang dulunya digunakan untuk meramaikan suasana lokalisasi Gandul yang tentunya dulu menghasilkan banyak pendapatan, lalu yang *ketiga*, apabila dulunya banyak jasa untuk mencuci pakaian (Penatu) yang meraup keuntungan dari prostitusi ini sekarang hampir dikatakan tidak ada lagi, hal ini dapat dilihat dari sudah tidak adanya jasa mencuci pakaian tersebut. Dan yang keempat, persewaan wisma yang dulunya meraup keuntungan kurang lebih bisa sampai 10 juta kini sudah tiada, karena wisma – wisma dilokasi tersebut telah ditinggalkan oleh pemiliknya dan kebanyak dibiarkan begitu saja. Keempat, apabila dulu para PSK mencari pendapatan ekonomi dari sumber yang tidak halal yang bisa dikatakan berpendapatan tinggi sekarang hanya mendapat penghasilan seadanya dan lebih meilih menggeluti pekerjaan yang halal.

Perubahan selanjutnya yang kedua dilihat dari Aspek Sosial yakni perubahan yang ada pada masyarakat yang bentuk perubahannya dalam hal sistem sosialnya seperti berubahnya sikap, perilaku, dan norma – norma yang berlaku dalam sosial atau masyarakat, seperti yang dulunya bebas mabuk – mabukan bebas melakukan tindakan seks yang tentu saja melanggar nilai dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

norma kini dapat dikatakan hampir tidak ada. Dan yang ketiga adanya perubahan budaya yaitu berubahan yang berdampak pada pergeseran budaya didalam suatu masyarakat itu sendiri, seperti budaya melakukan kegiatan rutin yasinan, jamaah Tahlil, yang dulu kurang efektif dilakukan oleh warga karena segala aktifitas prostitusi di tempat tersebut kini kembali rutin dilakukan setiap minggunya oleh masyarakat Wonorejo tersebut, bahkan pemerintah telah membangun Masjid ditempat tersebut untuk menunjang aktifitas beribadah masyarakat karena dulunya di lokasi ini tidak ada masjid.[17] Dari mantan PSK sendiri apabila dulu tidak pernah mengikuti kegiatan rutin yasinan sekarang sudah mengikuti.

Perubahan yang terjadi dusun Wonorejo Desa Gesing saat ini tentu saja tak lepas dari pro dan kontra dari masyarakat sekitar dikarenakan sebagian besar masyarakat sebenarnya menolak aksi penutupan lokalisasi Gandul yang memang mereka setiap harinya menggantungkan pencaharian mereka kepada lokalisasi Gandul tersebut dan adapula pihak – pihak yang setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul tersebut memang dari masyarakat yang setiap harinya merasa terganggu oleh segala aktifitas yang terjadi di lokalisasi Gandul tersebut.[18]

Sebagian warga tentu saja ada yang tidak setuju dengan adanya penutupan lokalisasi Gandul, bahkan masih ada saja 10% PSK yang masih beroprasi. meski begitu tindakan penutupan ini memang harus dilakukan agar terciptanya

[17] Nono, (RT 03 dusun Wonorejo), observasi Pra Lapangan, 14 september 2019, 10.58
[18] Khasanah, (pemilik warung), Observasi Pra Lapangan, 14 September 2019, 10.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan masyarakat yang nyaman , aman dan tentram serta menjadi orientasi menjadi lebih baik untuk generasi selanjutnya pada masyarakat itu sendiri. untuk menciptakan lingkungan yang aman tentram dan nyaman tersebut dibantu oleh aparat kemanan yaitu satpol PP yang hampir setiap harinya mengontrol keadaan Dusun bekas lokalisasi ini, dengan tujuan memastikan bahwa lokasi tersebut seudah aman. Terlepas dari perubahan dengan tujuaan yang baik tersebut, masih banyak warga yang menegeluh karena susahnya mendapatkan penghasilan di tempat tersebut. Kini masyarakat yang masih bertempat tinggal di dusun Wonorejo tersebut rata – rata masih membuka warung atau toko – toko kecil dirumahnya masing – masing dengan pendapatan yang cukup minim. Meskipun sudah ada UMKM yang dikelola oleh pemerintah desa namun tetap saja tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak penutupan lokalisasi Gandul. Warga sekitar berharap adanya tindakan dari pemerintah yang lebih memberi progres untuk masyarakat dusun Wonorejo agar kembali sejahtera.[19] Terjadinya Penutupan lokalisasi Gandul ini pun tidak semudah membalikan telapak tangan,sampai dilakukan penutupan dua kali yang benar – benar bisa terealisasi. Ada banyak proses yang dihadapi seperti melewati proses bentrokan, bentrokan yang terjadi antara masyarakat dengan pihak – pihak berwenang yakni dengan petugas kemanan kepolisian, dan lainnya. Bentrokan tersebut menjadi sebuah awal perubahan sosial dan ekonomi masyarakat Wonorejo paska penutupan lokalisasi Gandul.

[19] Nono, (RT 03 dusun Wonorejo), observasi Pra Lapangan, 14 september 2019, 10.58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penutupan diresmikan dan semua masyarakat eks lokalisasi Gandul harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, tentunya tidak mudah dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Hal ini menyebabkan adanya resiliensi pada masyarakat eks lokalisasi Gandul. Resiliensi sendiri merupakan daya pegas atau daya kenyal yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar mampu bertahan dalam keadaan tertekan dan tersulit sekalipun. Guna beradaptasi dan mampu untuk mempertahankan eksistensinya pasca penutupan lokalisasi memang dibutuhkan resiliensi. Resiliensi tersebut erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman.[20]

Dengan ditutupnya lokalisasi Gandul dusun Wonorejo tersebut akan membuat suatu perubahan secara ekonomi, sosial dan lainnya. Perubahan tersebut akan sangat dapat dirasakan khususnya bagi mantan PSK dan masyarakat yang memang sudah sangat lama penghasilannya bergantung terhadap keberadaan lokalisasi Gandul.

Dari pemaparan mengenai perubahan yang terjadi pada masyarakat eks lokalisasi Gandul, Oleh karena itu peneliti membuat judul penilitian tentang *Perubahan Masyarakat Eks Lokalisasi Gandul* yang berada di dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

---

[20] Farisah Nur Rahmi, *Paper Resiliensi Masyarakat Terdampak Terhadap Perubahan Sosial Pasca Penutupan Lokalisasi Betiring,* (Malang : Universitas Negeri Malang),.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut bagaimana bentuk perubahan masyarakat pasca penutupan lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan tujuannya dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bentuk perubahan masyarakat pasca penutupan lokalisasi Gandul dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Dari permasalahan diatas, peneliti diharapkan mempunyai manfaat dan nilai guna untuk penulis ataupun pembaca, paling tidak penelitian ini mengandung dua aspek yaitu :

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dan pengalaman khususnya dalam melakukan penelitian sosiologi. Serta dapat digunakan sebagai acuan dan refrensi pihak – pihak terkait atau khususnya mahasiswa sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya dalam melakukan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Manfaat praktis bagi peneliti adalah agar memahami secara jelas analisa bagaimana sebenarnya perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat eks lokalisasi Gandul saat ini dan berharap agar ilmu tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

E. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Resiliensi

Resiliensi sendiri merupakan daya pegas atau daya kenyal yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar mampu bertahan dalam keadaan tertekan dan tersulit sekalipun. Guna beradaptasi dan mampu untuk mempertahankan eksistensinya pasca penutupan lokalisasi memang dibutuhkan resiliensi. Resiliensi tersebut erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman.[21]

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antar individu – individu yang berada dalam kelompok tersebut [22]. Definisi

[21] Farisah Nur Rahmi, *Paper Resiliensi Masyarakat Terdampak Terhadap Perubahan Sosial Pasca Penutupan Lokalisasi Betiring*, (Malang : Universitas Negeri Malang), 3
[22] Id.wikipedia.org/wiki/masyarakat. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 13.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat selanjutnya adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma –norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut juga anggota- anggotanya melakukan regenerasi.[23] Secara keseluruhan yang dimaksud dengan masyarakat adalah sebuah individu atau kelompok yang saling berinteraksi dan terikat oleh sebuah adat serta identitas yang bertempat tinggal di daerah tertentu dengan waktu yang relatif lama.

Berikut faktor pendorong perubahan masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga aspek. yang **pertama** Faktor sosial adalah mengenai stratifikasi sosial yang kaku, ketimpangan sosialyang terjadi, kepentingan kelompok, serta beberapa benturan kebudayaan. Yang **kedua** faktor ekonomi, yaitu adalah suatu perubahan yang berpengaruh dalam hal perekonomian suatu masyarakat tersebut, bisa membuat perekonomian masyarakat itu membaik atau sebaliknya bisa berdampak pada merosotnya perekonomian masyarakat. Yang **ketiga** faktor budaya yaitu suatu perubahan yang mendapat rintangan dari masyarakat oleh karena itu perubahan tersebut dinilai akan mengganggu tatanan sosial yang telah mapan, atau perubahan tersebut dinilai bertentangan dengan nilai fundamental yang telah lam dianut mayarakat setempat.[24]

---

[23] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, Pengantar Sosiologi edisi pertama,(Bandung : Prenadamedia Group, 2011), hal. 37

[24] Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial edisi Revisi, (Jakarta : Rajawali Pers , 2016), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Eks Lokalisasi

Dalam kamus Besar Indonesia Eks adalah kata kerja yang dapat diartikan sebagai bekas atau mantan.[25] Didalam penelitian ini eks yang dimaksud adalah bekas lokalisasi yang bernama Gandul tepatnya di dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Lokalisasi sendiri merupakan tempat atau lokasi pelacuran, tempat tersebut identik dengan banyaknya para Pekerja Seks Komersial (PSK) yang menjajakan dirinya kepada para lelaki hidung belang. Tidak dapat dipungkiri bahwa lokalisasi dapat terjadi di kota – kota besar atau kota kecil lainnya bahkan disebuah desa atau dusun, seperti Lokalisasi Gandul yang berada di dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Lokalisasi Gandul yang lokasinya berada di dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban ini merupakan lokalisasi yang sudah berdiri sejak tahun 1985. Menempati lahan seluas 4 hektar yang berada dalam 3 RT, yairu RT 1,2 dan 3 (masuk RW VII) dan ditempati 110 KK, Dari 75 KK digunakan sebagai tempat praktik prostitusi dan sisanya 35 KK digunakan untuk hunian warga. Adanya lokalisasi Gandul ini ternyata merupakan akibat dari penutupan lokalisasi sebelumnya yang bernama Suroloyo dari dusun Perbon Kabupaten Tuban yang sekarang telah di relokasi menjadi Stadion Lokajaya. Kurang lebih pada tahun terkahir penutupan lokalisasi Gandul terdapat 129 para perempuan Pekerja Seks Komersial.

[25] http://kamusbesar.com. Diakses pada tanggal 8 oktober 2019 pukul 13.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fungsional Struktural Talcott Parson

Parson Merupakan salah satu sosiolog yang digolongkan dalam teoritikus modern. Pemikiran Parsons dilatarbelakangi oleh beberapa pemikiran klasik sebelumnya. Sama hanya dengan Comte, Spencer, dan Durkheim, Parson termasuk sosiolog yang beraliran skruktural fungsional. Parson juga merupakan pengikut aliran funsional yang paling populer dan paling berpengaruh di Amerika. Pandangan Parson mengenai Perubahan sosial pada awalnya difokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada proses evolusi sosial, menganalisis proses dan struktur yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem sosial.

Perubahan Sosial sendiri menurut Parson setiap individu harus dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini akan memunculkan apa yang disebut sebagai kesepakatan atau konsensus, Konsensus inilah yang menjadi kunci stabilitas sebuah sistem, dan ketika antarsistem tidak mampu menghasilkan konsensus maka yang terjadi adalah konflik yang dapat menyebabkan Perubahan sosial.[26]

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan, penulis memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Satelah itu menentukan rumusan masalah dalam penulisan tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penulisan.

[26] Nanang Martono, *Sosiologi perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panduan sendiri memuta beberapa pembahasan didalamnya yaitu yang pertama latar belakang dimana pada bagian ini dikemukakan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan (idealitas dan realitas), baik kesenjangan teoretik maupun praktis yang melatarbelakangi masalah yang akan diteliti. Kedua, Rumusan Masalah berisi tentang fokus apa yang akan diteliti dan rumusan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkap di lapangan dan harus sesaui dengan pokok pembahasan. Ketiga, Tujuan penelitian yang mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Keempat, definisi konseptual pada bagian ini memberikan penjelasan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian, agar terjadi kesamaan interpretasi dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian. Kelima, sistematika pembahasan Berisi uraian secara garis besar tentang pokok bahasan dalam setiap bab penelitian, yang disusun mulai awal hingga akhir, mulai pendahuluan hingga kesimpulan.

BAB II Kajian Teoritik

Dalam bab kajian teoritik, penulis menyebutkan setidaknya tiga pembahasan yaitu penelitian terdahulu, kajian pustaka dan kerangka teori. Penelitian terdahulu yaitu beberapa refrensi mengenai penelitian terdahulu yang menjadi pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian. Kajian Pustaka dalam penelitian kualitatif, kajian pustaka diarahkan pada penyajian informasi terkait yang mendukung gambaran umum tema penelitian. Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terakhir kerangka teori menjelaskan tentang teori apa yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian. Kerangka teori adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab Metode Penelitian, peneliti meunjukkan jenis penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi – informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Lalu lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dan tepat sasaran, lalu tahap – tahap penelitian, tekhnik pengumpulan data, analisa data dan tekhnik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Penyajian dan Analsis Data

Dalam bab penyajian data, penulis memberikan gambaran tentang datadata yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar, tabel atau bagan yang mendukung data.adapun yang menjadi pembahasan pada bab ini yaitu deskripsi umum subyek penelitian dipaparkan dengan secukupnya. Deskripsi hasil penelitian itu berisi antara lain profil lokasi penelitian, potret sebuah organisasi, suasana sehari-hari, gambaran peristiwa dan lainnya yang dirasa dapat mendukung konteks penelitian. Lalu hasil penelitian ini berisi tentang "jawaban" atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti yang didasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara serta informasi lainnya seperti dokumen, foto, rekaman video, dan lain-lain. Yang terakhir yaitu analisis data dan teori.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V Penutup

Dalam bab penutup, penulis menuliskan kesimpulan yang merupakan temuan yang bersifat konseptual terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dan saran yang diajukan terkait temuan penelitian. Saran ditujukan kepada subyek penelitian dan pihak-pihak terkait, bisa berupa rekomendasi, informasi dan motivasi. Kepada para pembaca laporan penelitian ini, untuk masyarakat, dan instansi terkait.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam setiap penelitian penting untuk mempelajari penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan refrensi untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Teguh Putra Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 dengan judul "PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT eks LOKALISASI DOLLY KELURAHAN PUTAT JAYA KOTA SURABAYA". Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah :

   (a) pembahasan tema yang diangkat sama – sama tentang Eks lokalisasi.

   (b) pembahasan yang dibahas adalah sama- sama tentang perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Eks Lokalisasi. Kemudian

   Perbedaan penelitian yang peniliti lakukan dengan penelitian Teguh Imam Putra adalah mengenai Objek atau tempat yang di teliti, apabila Teguh Imam Putra mengambil Objek Eks Lokalisasi Dolly di kelurahan Putat Jaya Kota Surabaya, Maka peneliti mengambil Objek Eks Lokalisasi Gandul di dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, selanjutnya perbedaannya adalah dari teori yang digunakan, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teguh Imam Putra menggunakan teori Pareto karena dianggap lebih relevan maka penulis menggunakan teori Talcott Parson karena dianggap relevan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Safri Muhajirin Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016 dengan judul "KOMUNIKASI RELIGIUSITAS MANTAN PENGHUNI EKS LOKALISASI GANG DOLLY SURABAYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI". Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah : (a) pembahasan tema yang diangkat sama-sama tentang eks lokalisasi. Kemudian perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Muhamad Safri adalah : (a) mengenai lokasi yang di teliti, apabila Safri melakukan penelitian di Eks Lokalisasi Dolly Surabaya, maka peneliti melakukan penelitian Eks Lokalisasi Gandul di dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. (b) perbedaan selanjutnya adalah terletak pada rumusan masalah yang dikaji yakni religiusitas islam mantan WTS (Wanita Tuna Susila) Gang Dolly Surabaya sehari-hari , maka penulis mengkaji tentang perubahan masyarakat eks lokalisasi Gandul serta Resiliensi Masyarakat eks lokalisasi Gandul. (c) Perbedaan pada teori, apabila Safri menggunakan teori Frank Dance sedangkan peneliti menggunakan teori Talcott Parson.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Chusniatun Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2014 dengan judul "KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN KLAKAHREJO RW 02 KECAMATAN BENOWO SURABAYA PASCA PENUTUPAN LOKALISASI MOROSENENG". Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah (a) Sama – sama membahas mengenai perubahan eks lokalisasi. (b) teori yang digunakan sama – sama menggunakan teori perubahan fungsional struktural Talcot Parson. Sedangkan untuk perbedaannya adalah (a). Lokalisi yang dijadikan objek berbeda , apabila Ni'mah melalukan penelitian Lokalisasi Moroseneng di Benowo Surabaya, maka penulis melakukan penelitian di lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Desa Gesing Kabupaten Tuban (b). Rumusan masalah yang dikaji juga berbeda, apabila Ni'mah hanya membahas bagaimana kehidupan sosial ekonomi masyarakat kelurahan Klakahrejo RW 02 kecamatan Benowo Suarabaya pasca penutupan lokalisasi Moroseneng maka penulis membahas mengenai perubahan sosial , ekonomi dan budaya yang terjadi pada lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti sebagaimana yang telah tercantum diatas bahwasannya ada beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

unsur persamaan dan perbedaannya terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti saat ini dengan peneliti sebelumnya.

Persamaannya adalah tentang pokok kajian yang ada di dalam penelitian tersebut sama – sama mengkaji tentang penutupan Lokalisasi. Sedangkan perbedaannya yang pertama adalah terletak pada rumusan masalah yang dipakai sebuah landasan dan acuan dalam setiap penelitian yang dilakukan, perbedaan yang kedua adalah mengenai objek atau tempat yang dilakukan oleh ketiga penelitian terdahulu, dan perbedaan yang terakhir adalah terkait teori yang digunakan, dimana pada setiap penelitian sebelumnya memang menggunakan teori yang berbeda – beda.

B. Kajian Pustaka

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terjadi secara *kontinue* atau terus menerus dan juga merupakan perbaikan serta mempunyai tujuan yang lebih baik dan mencapai kemajuan yang diharapkan. Terjadinya suatu pembangunan juga diikuti oleh perubahan, perubahan baik atau buruk tergantung pihak – pihak yang terdampak efek pembangunan tersebut. Perubahan adalah adanya suatu proses yang tidak sama atau berubah dalam hubungan intraksi antar orang-orang, organisasi dan komunitas, ia dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma serta peranan. [27] Masyarakat merupakan komponan yang paling mendominasi terjadinya perubahan yang didalamnya ada sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka dan sebagian besar interaksinya adalah antar individu

[27] Pujiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan* (Jakarta : IKIP,1985), 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– individu yang berada dalam kelompok tersebut.[28] Definisi masyarakat selanjutnya adalah sekelompok manusia yang bertempat tinggal di daerah tertentu dalam waktu yang relatif lama, memiliki norma –norma yang mengatur kehidupannya menuju tujuan yang dicita-citakan bersama, dan ditempat tersebut juga anggota- anggotanya melakukan regenerasi. [29]

Jadi,mengenai pengertian perubahan dan masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan masyarakat berarti suatu proses yang tidak sama atau berubah dalam suatu interaksi antar hubungan individu satu dengan yang lain atau kelompok yang saling berinteraksi dan terikat oleh sebuah adat, identitas pada masyarakat , serta menyangkut struktur sosial atau pola nilai dan norma.Seperti perubahan yang terjadi ketika lokalisasi dilakukan penutupan, pada lokalisasi tersebut saja akan membawa perubahan baik perubahan, ekonomi, sosial maupun budaya.

Lokalisasi sendiri berawal dari kegiatan prostitusi yang sudah sejak zaman kolonial, menurut makalah hasil riset Terence H. Hull, profesor Emeritus dari Australian National University (ANU) yang telah dipublikasikan di jurnal Moussons pada 2017, cikal bakal komersialisasi seks di Indonesia sudah ada sejak tahun 1852, saat pemerintah belanda di Indonesia melegalisasi prostitusi. Selain dilegalkan, saat itu prostitusi juga diatur seketat mungkin dengan tujuan mencegah konsekuensi berbahaya yang ditimbulkan akibat dari kegiatan prostitusi. Julukan untuk para perempuan pekerja seks komersial pada saat itu

[28] Id.wikipedia.org/wiki/masyarakat. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 13.53

[29] Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi edisi pertama*,(Bandung : Prenadamedia Group, 2011), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat sebutan sebagai Public Women (wanita publik). Publik women ini diawasi dengan ketat oleh kepolisisan dan seorang public women didata. Mereka diwajibkan melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencegah penyakit – penyakit yang menular seperti sifilis. Wanita yang terindikasi terkena penyakit akan dicabut izinnya kemudian diisolasi dalam sebuah institusi yang disebut inrigting voor zieke publieke vrouwen. Disana, para publik woman yang mengidap penyakit diberikan perawatan agar sembuh dari penyakitnya.[30]

Prostitusi atau pelacuran adalah suatu perbuatan seorang perempuan dengan memperdagangkan atau menjual tubuhnya yang dilakukan untuk memperoleh bayaran (imbalan) dari para laki – laki yang datang dengan tujuan hanya sekedar penasaran atau memang sengaja ingin memuaskan nafsunya melalui para pekerja seks tersebut. Perempuan yang menjajakan dirinya sendiri di tempat lokalisasi biasanya mereka tidak mempunyai mata pencaharian nafkah, maka dari itu para PSK lebih bergantung pada para lelaki hidung belang yang hendak membeli mereka dari perhubungan sebentar – sebentar dengan banyak orang. [5]

Dalam patologi sosial pelacuran merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus sebisa mungkin dicegah penyebarannya dan tegas memberhentikannya agar tidak terjadi penyebaran dan penurunan terhadap generas- generasi selanjutnya. Pelacuran sendiri merupakan profesi yang sangat tua usianya dan selalu ada pada semua negara berbudaya sejak zaman purba

---

[30] https://kumparan.com/kumparanasains diakses pada tanggal 7 desember 2019 pukul 12.27 [5] Soejono D. Pelacuran ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat (Bandung : PT. Karya Nusantara, 1997), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hingga saat ini keberadaanya masih sangat eksis dan menjadi masalah atau objek urusan hukum dan tradisi. Selanjutnya dengan adanya perubahan dalam perkembangan tekhnologi, industri dan kebudayaan manusia, turut berkembang pula pelacuran dalam berbagai bentuk dan tingkatannya. Seperti yang terjadi pada masa kini maraknya prostitusi online hal ini merupakan dampak dari dtutupnya lokalisasi perkembangan tekhnologi yang memudahkan komunikasi antara manusia termasuk pembeli jasa para Pekerja Seks Komersial.[31]

a) Perubahan Sosial Masyarakat

1. Konsep Perubahan Sosial

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang banyak dipengaruhi oleh beberapa ilmu yang lainnya, antara lain biologi, geologi, dan masih banyak lagi ilmu yang lain. Oleh karena itu perubahan sosial terjadi karena semua faktor di dalam *(intern)* maupun dari luar *(ekstern)* masyarakat. perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. berikutnya menurut Kingsley Davis yang secara lebih jauh menyatakan perubahan sosial merupakan perubahan dalam sebuah struktur dan fungsi masyarakat. Adapun faktor – faktor yang terjadi disebabkan adanya perubahan dari dalam *(intern)* seperti halnya perubahan keadaan ekonomi, ilmu pengetahuan, agama dan

[31] Kartini Kartono. *Patologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan. Sedangkan faktor dari luar *(ekstern)* yaitu terjadinya bencana, tsunami, longsor dan masih banyak yang lainnya.

Mengenai konsep perubahan sosial, pada dasarnya konsep tersebut dibedakan menjadi beberapa bidang yaitu, masing – masing perubahan dikaitkan dengan aspek yang berbeda, satu berkaitan dengan bidang bidang budaya yang berubah dan yang satunya dengan bidang sosial. Pada dasarnya perubahan sosial dan perubahan budaya merupakan konsep yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lain meskipun ada perbedaan di dalamnya. Perubahan sosial sendiri mencakup perubahan dalam beberapa segi antara lain dari segi struktur dan hubungan sosial, sedangkan perubahan budaya mencakup perubahan budaya mencakup perubahan dalam segi budaya masyarakat.[32]

Perubahan tersebut terjadi karena akibat dari masuknya beberapa ide pembaruan yang di adopsi oleh para anggota sistem sosial yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang besangkutan.[33] Adapun tiga tahap yang terjad pada proses perubahan sosial, antara lain :

a. Invensi, yaitu terjadinya suatu proses dimana ide-ide baru tercipta dan dikembangkan.
b. Difusi, yakni proses dimana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.

[32] Paul B. Harton dan Chaster L Hunt, Sosiologi jilid 1 Terj. Aminudin Ram dan Tita Sobari (Jakarta: Erlangga, 1987), 208.
[33] Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006), 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Konsekuensi, yakni perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat dari pengapdosian atau penolakan sebuah inovasi. Perubahan sendiri akan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu memberikan akibat nantinya.

Salah satu teori perubahan yaitu Teori Matrealis William F. Oggburn. Teori Matrealis (Matrealist Theory) disampaikan oleh William F. Orgburn. Inti dari teori tersebut adalah :

1) Penyebab dari perubahan adalah ada rasa ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi yang berlaku pada masa yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang.
2) Meskipun unsur sosial antara satu dengan yang lain terdapat hubungan yang berkesinambungan, namun dalam perubahan ternyata masih ada sebagian yang mengalami perubahan tetapi sebagian yang lain masih dalam keadaan tetap atau statis . hal tersebut juga dapat disebut dengan istilah *cultural lag*. Menjadikan kesenjangan antar unsur yang berubah secara cepat maupun berubah secara lambat. Kesenjangan inilah yang akan menyebabkan kejutan sosial pada masyarakat. ketertinggalan budaya menggambarkan beberapa unsur kebudayaan yang tertinggal dibelakang perubahan yang sumbernya dari penciptaan, pertemuan, dan difusi. Tekhnologi menurut William F. Ogbrun adalah berubah terlebih dahulu, sedangkan kebudayaan perubahannya paling akhir. Dengan kata lain selalu ada usaha dalam mengejar tekhnologi yang terus menerus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah dengan mengadaptasi adat dan cara hidup untuk memenuhi kebutuhan tekhnologi. Tekhnologi memang memberikan dapak perubahan yang sangat cepat dan sekarang melanda dunia.

3) Perubahan tekhnologi akan sangat cepat terjadi dibandingkann dengan perubahan budaya, pemikiran, kepercayaan, nilai – nilai dan norma yang menjadi alat untuk mengatur suatu kehidupan manusia. Oleh karena itu, perubahan seringkali menghasilkan kejutan sosial yang pada gilirannya akan memunculkan pola – pola perilaku baru, meskipun terjadi konflik dengan nila tradisional didalamnya.

Bruce J.Cohen dalam bukunya mendefinisikan perubahan sosial, bahwa setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial masyarakat. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan budaya *(cultural),* karena perubahan kultural tersebut mengarah pada perubahan yang terjadi dalam kebudayaan masyarakat.[34]

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan yang terjadi pada struktur dan fungsi masyarakat didalamnya. Misalnya, timbul sebuah pengorganisasian kaum buruh dalam masyarkat kapitalis yang menyebabkan perubahan – perubahan dalam organisasi bidang politik dan ekonomi.

Dalam teori Marx mengartikan bahwa perubahan sosial adalah refleksi dari abad revolusi dan merupakan refleksi dari satu perubahan besar dan

[34] Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,1992), hal. 453

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting dalam kehidupan ekonomi dengan menganggapnya suatu tantangan.[35]

2. Faktor Perubahan Sosial Masyarakat

Untuk mempelajari suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat perlu diketahui sebab yang m elatar belakangi terjadinya perubahan tersebut. Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut bersumber pada yang ada dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang terletak di luar masyarakat. berikut sebab – sebab yang bersumber dari dalam masyarakat itu sendiri :

a. Berkurangnya atau bertambahnya penduduk

Berkurangnya penduduk bisa saja disebabkna oleh perpindahan penduduk dari desa ke kota dan dari daerah satu kedaerah yang lain nya. Perpindahan penduduk ini mengakibatkan kekosongan, seperti pada bidang pembagian kerja, stratifikasi sosial yang memberi pengaruh pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Sedangkan bertambahnya penduduk yang sangat cepat khususnya di pulau jawa menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat, terutama lembaga kemasyarakatannya.

1) Penemuan – penemuan baru atau disebut juga pengaruh tekhnologi

Banyak penemuan – penemuan tekhnologi yang mengakibatkan terjadinya perubahan sosial yang luas dalam masyarakat. penemuan

[35] Karl mannhem, *Sosiologi Sistematis* (Jakarta: Bina Angkasa, 1997), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

– penemuan baru juga merupakan proses sosial dan kebudayaan yang besar tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak lama disebut inovasi. Proses tersebut meliputi penemuan yang baru. Jalannya unsur kebudayaan baru tadi dipelajari dan diterima yang pada akhirnya digunakan oleh masyarakat yang bersangkutan. Penemuan yang baru merupakan sebab dari terjadinya perubahan yang dapat dibedakan dalam pengertian – pengertian *discovery* yang merupakan penemuan unsur kebudayaan yang baru berupa alat maupun gagasan yang tercipta dari seorang individu dan serangkaian ciptaan individu atau investion. Discovery sendiri baru terjadi invention ketika masyarakat sudah menerima, mengakui dan menerapkan penemuan yang baru tersebut.

Apabila ditelaah lebih lanjut perihal penemuan – penemuan baru, terlihat ada faktor yang mendorong dan dimiliki masyarakat. bagi individu pendorong tersebut adalah antara lain, kesadaran individu yang kurang dalam kebudayaan, kualitas para ahli dalam suatu kebudayaan, dan perangsang baik aktifitas penciptaan dalam masyarakat.

Pada setiap masyarakat tertentu ada individu yang sadar akan adanya kekurangan dalam kebudayaan masyarakatnya, diantara orang gtersebut ada yang menerima kekurangan tersebut sebagai hal yang harus diterima. Adapula yang tidak puas dengan keadaan tertentu namun tidak mungkin bisa untuk memperbaiki keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut. Mereka inilah yang suatu saat menjadi pencipta penemuan baru tersebut.

Keinginan pada kualitas juga merupakan pendorong bagi penciptaan penemuan-penemuan baru. Keinginan untuk mempertinggi kualitas suatu karya merupakan dorongan untuk peneliti menciptakan hal – hal baru. Perlu diketahui bahwa penemuan baru dalam suatu kebudayaan kerohanian dapat pula menyebabkan terjadinya perubahan.

2) Konflik

Masyarakat bisa saja menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Adanya pertentangan- pertentangan yang mungkin saja bisa terjadi antara invidu maupun suatu kelompok. Dalam teori Marx mengatakan konflik antar kelompok dan antar kelas sosial melahirkan perubahan yang terjadi selanjutnya. Setiap perubahan tertentu menunjukkan keberhasilan kelompok atau menjadi pemenang dalam memaksakan kehendaknya terhadap kelompok dan kelas sosial lainnya.[36]

Pertentangan yang terjadi antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dan generasi muda. Pertentangan seperti itu memang kerap terjadi apabila suatu masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern.

[36] Aminuddin Ram, Med, *Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992), 211

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Generasi pemuda yang kepribadiannya belum terbentuk dengan baik lebih mudah menerima unsur – unsur kebudayaan asing yang dalam beberapa hal mempunyai taraf yang lebih tinggi misalnya menyukai fashion kebarat-baratan yang cenderung terbuka. Keadaan seperti inilah dapat menimbulkan perubahan tertentu dalam masyarakat.

Joseph S. Roucek dan Ronald L. Warren berpendapat bahwa perubahan sosial juga dipermudah dengan adanya kontrak dengan kebudayaan yang lain. Melalui hubungan seperti inilah maka difusi, yang merupakan sumber pada saat perubahaan terjadi secara langsung pada kebudayaan. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang telah mengalami perubahan sosial yang pesat, telah menjadi tempat pertemuan orang-orang dari berbagai kebudayaan. Sebaliknya masyarakat yang terpencil biasanya cenderung menunjukkan perubahan teratas.[37]

3. Proses Perubahan Sosial

Perubahan apapun yang terjadi tidak ada yang instan, pasti ada proses didalamnya agar dapat diterima oleh individu, kelompok maupun lingkungan masyarakat dan karena tidak semua perubahan dapat diterima dengan baik maka ada beberapa proses yang harus dilakukan.

a) Penyesuaian Masyarakat Terhadap Perubahan

[37] Joseph S. Roucek, Ronald L. Warren, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: PT. Bina Aksara,1984), hal. 219

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Social Iquilibirium merupakan keserasian atau harmoni dalam masyarakat yang diidam-idamkan setiap masyarakat. dengan keserasian masyarakat dimaksudkan sebagai suatu keadaan dimana lembaga kemasyarakatan yang inti benar – benar berfungsi dengan baik dan saling mengisi ketika ada kekurangan. Dalam keadaan sedemikian individu secara psikologis akan merasakan adanya ketentraman karena tidak adanya ertentangan dalam norma dan nilai. Setiap kali menjadi gangguan terhadap keadaan keserasia, maka masyarakat dapat memberikan penolakan atau mengubah susunan lembaga kemasyarakatan dengan maksud menerima unsur yang baru.

Namun, adakalanya unsur yang baru tersebut bertentangan secara bersamaan memepengaruhi norma-norma dan nilai yang kemudian berpengaruh pula pada masyarakat. keadaan seperti itulah dapat diartikan bahwa ketegangan serta kekecewaan di antara para warga tidak mempunyai saluran pemecahan. Ketika keserasian dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan maka keadaan tersebut merupakan bentuk keserasian.

Tidak dapat dipungkiri pula perbedaan dapat diadakan antara penyesuaian diri lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian dari suatu individu dalam masyarakat tersebut. Yang pertama menunjukkan pada keadaan dimana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga kemasyarakatan dengan suatu keadaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang mengalami perubahan sosial serta budaya. Sedangkan yang kedua menunjukkan pada usaha – usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lembaga kemasyarakatan yang telah berubah atau diganti agar terhindar dari organisasi psikologis.[38]

b) Saluran – saluran Perubahan Sosial

Saluran perubahan sosial dan kebudayaan atau *(anvenue or channel of change)* merupakan saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Pada umumnya saluran tersebut adalah lembaga yang bergerak dibergai bidang seperti bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, agama, rekreasi dan seterusnya. Suatu lembaga akan menjadi titik tolak tergantung dari cultural focus masyarakat pada suatu waktu tertentu. Lembaga kemasyarakatan yang menjadi saluran utama sebuah perubahan sosial dan kebudayaan biasanya akan mendapatkan penilaian tertinggi. Perubahan lembaga kemasyarakatan tersebut dapat membawa dampak pada lembaga kemasyarakatan lainnya, hal ini dikarenakan lembaga kemasyarakatan merupakan suatu sistem yang telah terintegrasi.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa saluran tersebut mempunyai beberapa fungsi yaitu perubahan yang dikenal, diakui serta diterima dan dipergunakan oleh khalayak ramai atau

[38] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1987), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan singkat mengalami sebuah proses pelembagaan yaitu *institutionalization.*

c) Disorganisasi

Disorganisasi merupakan suatu kondisi yang kacau tak beraturan dan tecerai berai disebabkan adanya perubahan pada lembaga tertentu, hal ini dikarenakan tidak ada lagi keserasian pada bagian – bagian dari keutuhan sebuah organisasi dimana organisasi merupakan satu kesatuan fungsional. Seperti pohon, yang terdiri dari bagian-bagian seperti ranting, daun, batang, dan akar yang memang sudah menjadi satu kesatuan. Yang apabila salah satunya tidak ada maka tidak dapat berkembang atau tumbuh sebagaimana semestinya.

Berikut gambaran mengenai reorganisasi dan disorganisasi pada masyarakat yang pernah dilukiskan oleh William I. Thomas dan Floriam Znaniecki dalam karya klasiknya yang berjudul *The Polish Peasant in Europa And Amirika.* Khususnya tentang on disorganization and reorganization mereka membentang pengaruh dari suatu masyarakat yang tradisional dan masyarakat sudah modern terhadap jiwa para anggotanya. Karakter baik watak maupun jiwa seseorang sedikit atau banyak merupakan sebuah cerminan kebudayaan masyarakat. perubahan masyarakat yang awalnya tradisional lalu beralih menjadi masyarakat modern akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan pula perubahan pada setiap jiwa anggota masyarakat tersebut.

Ketidakserasian perubahan dan ketertinggalan Budaya (cultural lag) juga merupakan disorganisasi. Pada masyarakat yang sedang mengalami perubahan tidak selalu perubahan dan unsur yang dialami mengalami kelainan yang seimbang ada kalanya unsur tersebut sukar untuk berubah biasanya unsur kebudayaan rohaniya.[39]

d) Bentuk – bentuk perubahan

Perubahan sosial dapat dibedakan kedalam beberapa bentuk yaitu:

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat

   Perubahan yang terjadi pada kurun waktu yang lama berjalan dengan pelan dan lembut dinamakan evolusi. Pada evolusi perubahan terjadi dengan sendirinya tanpa adanya rencana atau kehendak terntu. Perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha dari masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, kebutuhan, keadaan dan kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

2. Perubahan kecil dan perubahan besar

   Perubahan kecil merupakan perubahan yang terjadi pada unsur – unsur struktural sosial yang tidak membawa pengaruh

[39] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1987), 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung atau berarti bagi masyarakat. sedangkan perubahan besar merupakan perubahan ynag memberi pengaruh besar terhadap masyarakat berbagai lembaga kemasyarakatan akan ikut terpengaruh juga seperti hubungan kerja, hubungan kekeluargaan, stratifikasi sosial dan yang lainnya.

3. Perubahan yang dikehendaki atas perubahan yang direncanakan dan sebaliknya

   Perubahan yang dikehendaki atau direncanakan merupakan perubahan yang sebelumnya sudah diperkirakan dan direncanakan terlebih dahulu oleh pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. suatu perubahan yang dikehendaki atau yang direncanakan selalu berada dibawah pengadilan serta pengawasan agent of change tersebut. Cara-cara mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang sudah teratur dan direncanakan terlebih dahulu dinamakan perencanaan sosial.

Perubahan sosial yang tidak dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan yang terjadi tanpa kehendak langsung dari luar jangkauan pengawasan masyarakat dan dapat menyebabkan timbulnya akibat-akibat sosial yang tidak diharapkan oleh masyarakat.[40]

[40] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu perubahan yang dikehendaki sendiri dapat timbul sebagai reaksi yang terencana terhadap sebuah perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi sebelumnya, baik perubahan yang dikehendaki maupun yang tidak dikehendaki. Terjadinya perubahan yang kemudian menjadi perkembangan selanjutnya, lalu meneruskan proses. Bila sebelumnya sudah terjadi perubahan yang tidak dikehendaki maka perubahan yang dikendaki dapatkan di tafsirkan sebagai pengakuan terhadap perubahan sebelumnya, agar diterima masyarakat secara luas.

Sedangkan perubahan yang dikehendaki merupakan suatu teknik sosial yang oleh Znaniecki dan Thomas ditafsirkan sebagai proses yang berupa perintah dan larangan. Artinya menetralisirkan suatu keadaan krisis dengan suatu akomodasi (khusus arbitrasi) untuk melegalisasikan hilangnya keadaan yang dikehendaki.

4. Pergeseran Nilai

Banyak masyarakat mempunyai respon yang berbeda mengenai pengaruh global karena biasanya masyarakat tradisional cenderung sulit menerima budaya dari luar atau asing yang banyak masuk ke lingkungannya, namun ada juga yang dengan mudahnya menerima budaya asing dalam kehidupannya. Hal ini tergantung dari masing – masing individu, ada yang responnya negativ atau menolak adapula yang responnya positif dengan kata lain dapat menerima. Pada masyarakat tradisional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umumnya unsur budaya yang membawa perubahan sosial budaya dan mudah diterima

masyarakat, apabila :

a. Unsur kebudayaan tersebut membawa manfaat yang besar, yaitu sebuah kebudayaan dari luar yang membawa manfaat besar, seperti peralatan sawah yaitu mesin pembajak mesin penggiling dan lain sebagainya yang bermanfaat untuk menurangi sedikit beban petani dalam bekerja.
b. Peralatan yang mudah untuk digunakan dan memiliki manfaat, seperti alat tulis menulis yang banyak digunakan masyarakat Indonesia dimana alat tulis menulis tersebut merupakan kebudayaan barat. Lalu handphone, komputer, dan lainnya yang memudahkan komunikasi dimana alat- alat komunikasi tersebut berasal dari kebudayaan Asing.
c. Unsur kebudayaan yang mudah menyesuaikan dengan keadaan masyarakat yang menerima unsur tersebut. Adapun beberapa unsur yang mudah diterima oleh masyarakat seperti unsur globalisasi yang di dalamnya terdapat banyak tekhnologi yang berguna dan lansung diterima oleh masyarakat, lalu pendidikan formal disekolah seperti bahasa asing, dan unsur lainnya yang tentunya mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi masyarakat.

5. Pengaruh Modernisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Hampir semua lapisan masyarakat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat mulai dari desa terpencil hingga kota metropolitan. Modernisasi merupakan sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju (tradisional) atau kurang berkembang kearah yang lebih baik dengan harapan akan tercapainya kehidupan dalam masyarakat yang lebih baik dan lebih maju, serta berkembang dan makmur.[41]

Pengaruh dari modernisasi salah satunya adalah terjadinya pergeseran nilai. Hal ini bisa dilihat dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. ketika ada unsur yang baru dan menarik dihati, maka masyarakatpun dengan perlahan namun pasti akan mengikuti arus pergeseran nilai tersebut. Jika melihat perihal masyarakat kita, pergeseran nilai budaya memang wajar apabila terjadi pada era yang modern.

Banyak efek yang ditimbulkan dari adanya modernisasi dan globalisasi. Bahkan terkadang nilai budaya yang sudah lama dipegang menjadi mudah untuk dilepaskan begitu saja, hal ini terjadi karena terlalu kerasnya sebuah tarikan dari modernitas. Modernitas seharusnya dimaknai sebagai pertemuan dari unsur – unsur dalam bumi. Ada sisi positif dan negatif yang didapat dari adanya modernisasi, semua efek tersebut timbul tergantung bagaimana kita menghadapi modernisasi dengan lebih selektif.

[41] https://id.m.wikipedia.org/wiki/modernisasi diakses pada tanggal 6 Desember 2019 pukul 17.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti tekhnologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu, handphone merupakan salah satu bentuk tekhnologi yang banyak peminatnya, fungsi handphone tersebut menghubungkan antara individu satu dengan yang lain yang tentu saja memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dengan yang dekat maupun yang jauh. Namun berbeda dengan sisi yang lain, apabila komunikasi dengan handphone tersebut digunakan untuk hal yang tidak baik seperti penggunaan media sosial yang tidak cerdas tentu saja akan membawa kerugian baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Sudah tidak asing lagi dengan istilah Prostitusi Online, dimana kegiatan tersebut dilakukan melalui media sosial menggunakan jaringan internet. Seperti seringnya ditemui foto perempuan sexy yang menawarkan jasanya melalui facebook, instagram dan media sosial lainnya. Hal ini tentu saja merupakan dampak buruk dari modernisasi yaitu tidak menggunakan handphone atau smartphone dengan baik.

C. Kerangka Teoritik

Parson Merupakan salah satu sosiolog yang digolongkan dalam teoritikus modern. Pemikiran Parsons dilatarbelakangi oleh beberapa pemikiran klasik sebelumnya. Sama hanya dengan Comte, Spencer, dan Durkheim, Parson termasuk sosiolog yang beraliran skruktural fungsional. Parson juga merupakan pengikut aliran funsional yang paling populer dan paling berpengaruh di Amerika. Pandangan Parson mengenai Perubahan sosial pada awalnya difokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada proses evolusi sosial,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis proses dan struktur yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem sosial.[42]

Perubahan Sosial sendiri menurut Parson setiap individu harus dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi ini akan memunculkan apa yang disebut sebagai kesepakatan atau konsensus, Konsensus inilah yang menjadi kunci stabilitas sebuah sistem, dan ketika antarsistem tidak mampu menghasilkan konsensus maka yang terjadi adalah konflik yang dapat menyebabkan Perubahan sosial. [43]

1. Studi Struktur Sosial dan Perubahan

Menurt Parsons (Laurer, 1982) studi mengenai perubahan sosial harus dimulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu. Struktur sosial sapat didefinisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok – kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat dibentuk melalui dua susunan baik secatra vertikal maupun horizontal atau juga dapat didefinisikan sebagai cara suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan – hubungan yang dapat diprediksi melalui sebuah pola perilaku yang berulang antara individu maupun antar kelompok didalam suatu masyarakat. Secara lebih spesifik, pandangan Parson mengacu pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial sebagai bagian dalam struktur sosial. Sebuah sistem harus memiliki identitas dalam lingkungannya yang tentunya identitas tersebut tidak sama dengan yang lain.

---

[42] Nanang Martono, *Sosiologi perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 57
[43] Ibid,Hal.60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi perubahan sosial juga dapat dianalogikan dengan pemikiran Tonnies mengenai konsep *gemeinscaft* dan *gesselscaft.* Berkaitan dengan studi ini, Parson menjelaskan dua kategori tindakan individu dalam sistem sosial. Parson menyebutnya dengan *the pattern variables*, yang meliputi lima kategori. Apabila kelima variable tersebut disilangkan dengan konsep *gemeinscaft* dan *gesellscaft* versi Tonnies, maka hubungan konsep Tonnies dan Parson tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

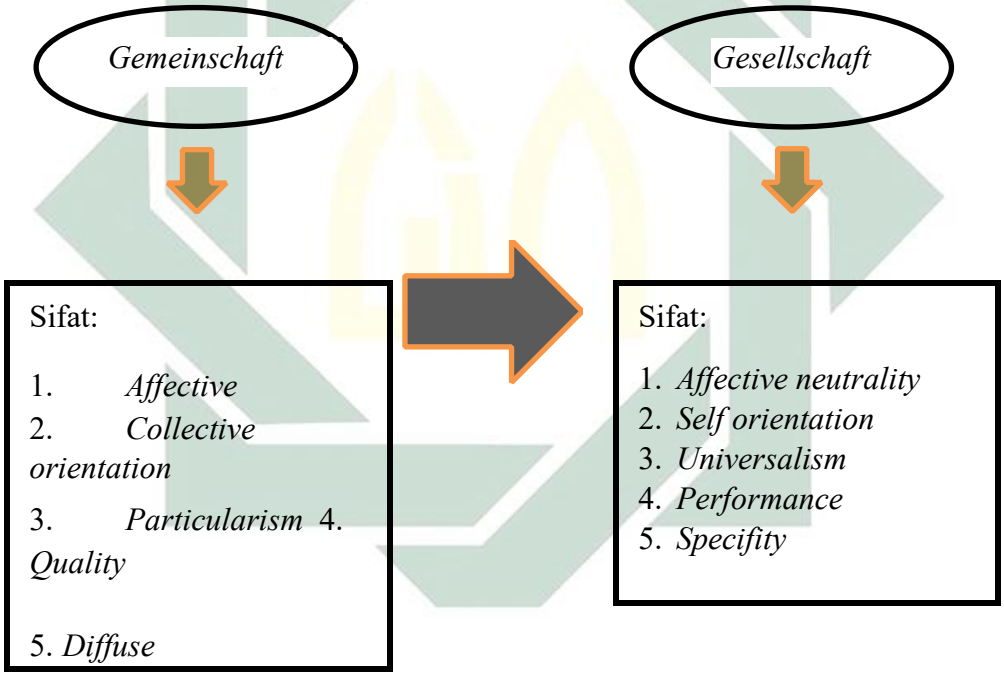

Gambar 2.1

Konsep gemeinscaft dan gesellscaft versi Tonnies

Pertama, affective dan affecive neutrally (afektif dan netralitas afektif). Individu dalam sebuah hubungan sosial dapat bertindak atas dasar pemenuhan kebutuhan afeksi atau kebutuhan emosional atau bertindak tanpa unsur afeksi. Tindakan yang didasarkan pada pada faktor afeksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya adalah hubungan antaranggota keluarga, sedangkan hubungan yang bukan didasarkan pada faktor afeksi misalnya adalah hubungan anatara penjual dan pembeli, atasan dan bawahan, dan sebagainya. **Kedua,** *self orientation dan collective orientation.* Pada tindakan individu yang besifat *self orientation*, individu bertindak hanya untuk kebutuhan pribadi. Pada *collective orientation*, individu bertindak atas dasar kebutuhan atau kepentingan kelompok. Contohnya ketika ujian misalnya, seorang mahasiswa akan bertindak hanya untuk tujuan pribadi (*self orientation*), dia tidak akan pernah memikirkan bagaimana kondisi kawan – kawannya pada saat ujian berlangsung. Dia tidak memperdulikan apakah temannya dapat mengerjakan atau tidak. Namun ketika dimintai oleh wakil kelas dalam perlobaan sepak bola, maka tindakan dia akan diorientasikan pada kepentingan kelompoknya, dia membawa nama baik kelasnya karena dia bertanding demi kepentingan kelompoknya.

Ketiga, *universalism dan particularism*. Hubungan yang bersifat universalism yaitu sebuah perilaku dari individu yang saling berhubungan menurut kriteria yang dapat diterapkan pada semua orang, sedangkan pada hubungan yang bersifat *particularism*, perilaku individu didasarkan pada ukuran – ukuran tertentu. Seorang anak ketika disekolah, akan mengikuti aturan – aturan yang beraku di sekolah. Peraturan disekolah tidak memandang asal usulnya siswa tersebut, semua siswa diperlakukan sama (*universalism*). Namun ketika dirumahnya sendiri karena anak tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebutulan anak terakhir maka ia mendapat perlakuan yang berbeda atau khusus dari orang tuanya.

Keempat, *quality* dan *performance*. Variable *quality* mengacu pada konsep *ascribed status*, yaitu status yang didasarkan atas kelahiran. Seperti seorang anak bangsawan hanya mau berhubungan dengan sesama bangsawan. Variable *performance* menunjukkan pada perilaku individu yang didasarkan atas prestasi yang telah diraih (*achived status).*
Contohnya terbentuknya sebuah komunitas pecinta alam dengan karakter yang berbeda-beda pada setiap anggotanya.

Kelima, *specifity* dan *diffusness*. Pada hubungan yang *specifity*, individu berhubungan dalam situasi yang terbatas, sedangkan pada hubungan yang bersifat *diffusness,* setiap individu dapat terlibat dalam proses interaksi. Seorang guru disebuah wilayah, ketika disekolah ia akan diposisikan sebagai seorang guru yang dihormati disantuni dan sebagainya. Namun ketika berada dirumah, status dia sebagai guru mungkin akan disandingan dengan perannya sebagai seorang ketua RT. Masyarakat memberikan jabatan tersebut karena status dia sebagai guru yang memiliki kemapuan lebih dari itu. [44]

2. Sistem Sosial

Sistem sosial menurut Parson sendiri terdiri atas sejumlah aktor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang – kurangnya mempunyai sebuah aspek lingkungan atau fisik, aktor – aktor

[44] Ibid,. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut memiliki motivasi, dalam arti memiliki suatu kecenderungan untuk mengoptimalkan tingkat kepuasan yang berhubungan pada suatu situasi yang didefinisikan dan dimediasi dalam simbol bersama terstruktur secara struktural.

Menurut Parsons agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang harus terintegrasi yang mampu menjaga dan mengatur hubungan bagian – bagian yang menjadi komponen pada sistem sosial. Ada empat fungsi penting yang mutlak dibutuhkan bagi semua sistem sosial, yaitu *adaption* atau adaptasi (A), goal attainment atau pencapaian tujuan (G), integration atau integrasi (I), Latency atau Pemeliharaan pola – pola laten.(L). Keempat fungsi tersebut sering disebut (AGIL) yang wajib dimiliki semua sistem sosial agar dapat bertahan (survive).

3. Hubungan AGIL dan Sistem Sosial

Hubungan fungsi dalam sistem sosial menurut Parson yaitu Adaptation (A), goal attainment atau pencapaian tujuan (G), integration atau integrasi (I), Latency atau Pemeliharaan pola – pola laten.(L). Digambarkan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

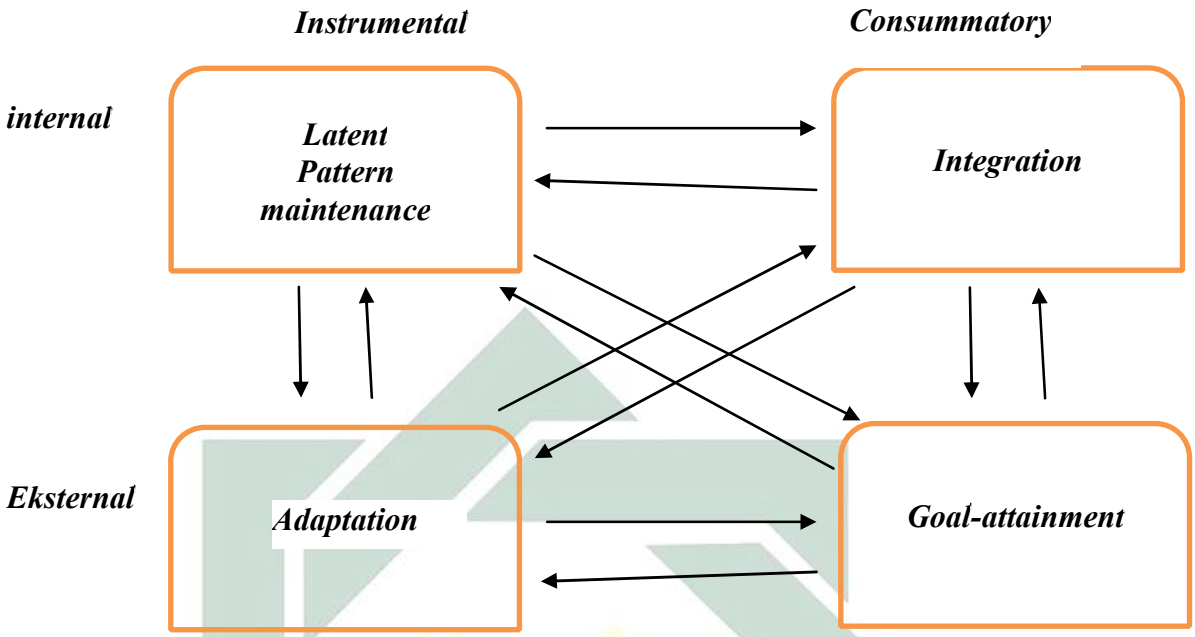

Gambar 2.2

Keempat fungsi tersebut menurut parson merupakan fungsi imperatif atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial. Ada fungsi – fungsi atau kebutuhan tertentu yang harus terpenuhi oleh setiap sistem yang hidup. Dua pokok penting yang termasuk dalam kebutuhan fungsional ini adalah yang pertama yaitu berhubungan dengan kebutuhan lingkungannya, Kedua, yang berhubungan dengan sistem sasaran atau tujuan serta sarana yang perlu untuk mencapai tujuan tersebut. Agar tetap bertahan (survive), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini :

1) *Adaption* (adaptasi) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2) *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Integration* (Integrasi) : sebuah sistem harus antar hubungan bagian – bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu Adaptasi, Pencapaian Tujuan, dan latensi atau pemeliharaan pola.
4) *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola): Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola- pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi .

Menurut Parson Keempat fungsi tersebut menurut parson merupakan fungsi imperatif atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial selain itu juga agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang harus terintegrasi yang mampu menjaga dan mengatur hubungan bagian – bagian yang menjadi komponen pada sistem sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaan penelitian.[45]

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menkankan makna daripada generalisasi.[46]

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa rangkaian kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dll) atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendiskripsian secara analisis pada suatu peristiwa yang terjadi atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut [47].

Berdasarkan penjelasan mengenai metode penelitian kualitatif diatas, maka peneliti memutuskan untuk memilih metode kualitatif ini karena dirasa lebih mudah untuk dipahami dan karena berasal dari catatan laporan, hasil

[45] Kris H Timotius, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta : ANDI, 2017), 5
[46] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2014), 1
[47] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara, dan deskripsi nyata dari keadaan tempat atau lokasi yang dilakukan oleh peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi atau sasaran di Kabupaten Tuban yaitu eks Lokalisasi Gandul yang tepat berada di dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian guna menggalih data ini adalah kurang lebih sekitar 2 bulan.

C. Pemilihan subyek penelitian

Pemilihan subyek penelitian mempunyai peran yang penting terhadap suatu penelitian agar berjalan dengan lancar dan akurat, peneliti harus memilih subyek penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan penutupan lokalisasi Gandul, yaitu mulai dari Para pekerja Eks Lokalisasi Gandul, masyarakat terdampak maupun Pemerintah desa setempat dalam hal ini Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Siti	43	Guru Ngaji dan Pemilik Warung
2	Sukarni	43	Pemilik warung kopi dan makan
3	Khasanah	44	Pemilik warung
4	Jeni (Nama Samaran)	42	Pemilik Wisma

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Fifi (Nama Samaran)	27	PSK
6	Siska (Nama Samaran)	43	Mucikari
7	Rodhin	38	Keamanan
8	Nono	48	Ketua RT.03
9	Rastam	51	Ketua BPD dan Tokoh Agama
10	Kusmu	53	Kepala Dusun Wonorejo

D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis merumuskan beberapa tahap yang telah di sediakan untuk memudahkan proses penelitian, tahapan tersebut yaitu :

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan di uraikan berikut ini :

1) Menyusun rancangan penelitian.

Rancangan suatu penelitian kualitatif yang harus di susun setidaknya berisi Latar Belakang, kajian kepustakaan yang menhasilkan pokok – pokok (paradigma dengan fokus, rumusan masalah, dan hipotesis kerja, kesesuaian paradigma dengan teori subtantif yang mengarah pada inkuiri), pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian), rancangan pengecekan kebenaran data).[48]

[48] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Roesda Karya,2007), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memilih lapangan penelitian.

Lapangan penelitian yang digunakan penulis berada di Eks lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

3) Mengurus perizinan

Mengurus perizinan sangat diperlukan dalam suatu penelitian guna melancarkan peneliti saat melakukan observasi. Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Penelitian tersebut dilakukan di eks lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

Dalam melakukan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan merupakan hal yang penting, karena mempunyai maksud untuk menilai situasi, latar dan kondisi tempat yang harus sesuai dengan latar belakang penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Informan disini adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Selain itu, dengan adanya informan bagi peneliti tentunya agar secepatnya dapat membantu menyelesaikan penelitian dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Menyiapkan keperluan penelitian yang dianggap penting.

Dalam melakukan penelitian, penulis menyiapkan keperluan yang di anggap penting dan membantu dalam kegiatan penelitian seperti wawancara.

7) Menyiapkan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperanserta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang – orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat., akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian.

E. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti berfokus pada data di lapangan, adapun langkahlangkah yang dikukan sebagai berikut :

a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.

Sebelum turun langsung ke lapangan, peneliti perlu memahami latar belakang penelitian yang dilakukan, menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan dari tempat penelitian, lalu bisa menempatkan diri agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memudahkan hubungan dengan subyek dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Turun lapangan

Setelah turun langsung ke lapangan, peneliti menciptakan hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek, agar subyek dengan sukarela memberikan informasi yang peneliti perlukan, keakraban dengan subyek dan informan lainnya perlu dipelihara selama penelitian berlangsung agar tidak menciptakan kerusuhan atau hal yang tidak di inginkan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Catatan lapangan merupakan data yang diperoleh selama penelitian baik melalui wawancara, pengamatan atau menyaksikan kejadian sesuatu. Dalam pengumpulan data peneliti juga memperhatikan sumber data lainnya seperti: dokumen, laporan, foto, gambar yang sekiranya perlu dijadikan informasi bagi peneliti.

d. Tahap Analisis Data

Analisa data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Jadi analisis data adalah menjelaskan data secara urut berdasarkan aturan tertentu.

e. Tahap penulisan laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah komponen-komponen yang terkait data dan hasil analisis mencapai kesimpulan, peneliti akan memulai penulisan laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan penelitian terkait dengan kelengkapan data.

F. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer. Gambaran penelitian akan menjadi jelas apabila arah pandangannya ditunjang oleh alat-alat yang tersedia.[49] Berikut adalah cara memperoleh data, yang berguna untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematik gejala – gejala yang diselidiki. Keunggulan dari cara ini yaitu merupakan alat yang langsung

[49] P. Joko Subagyo,*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 38 – 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk meneliti bermacam – macam gejala.[50] Dengan cara melakukan observasi atau penelitian ini diharapkan dapat memudahkan penulis dalam melakukan penelitian untuk mengamati tingkah laku tertentu. Pengamatan dan Observasi yang dilakukan peneliti ini menggunakan indra pengelihatan dan pendengaran yang berarti mengajukan pertanyaan – pertanyaan.

Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala – gejala sosial dalam kategori yang tepat, melakukan pengamatan berkali – kali dan mencatat segera bagaimana keadaan masyarakat disana dengan menggunakan alat bantu berupa alat pencatat, dan alat untuk merekam suara serta alat untuk pengambilan dokumentasi foto dan sebagianya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewe) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. [51]

Adanya wawancara dalam sutau penelitian bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan bukan merubah atapun mempengaruhi pendapat dari responden. Jika menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya, perlu diketahui lebih dahulu, karena sasaran yang dimaksud adalah warga terkait loklalisasi Gandul dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Karena penelitian yang

[50] Robert K Yin, *Studi Desain dan Metode*,(Jakarta : Raya Grafindo Persada, 2006), 112.
[51] Lexy J. Maleong, *Metodelogi penelitian Kulaitatif* (Bandung : Roesda Karya, 2007), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan penulis dalam melakukan penelitian mengenai perubahan sosial eks lokalisasi Gandul maka yang menjadi informan adalah warga biasa, pedagang,dan RT setempat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. [52]

Dokumen biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Maksud untuk mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Sedangkan dokumen resmi terdiri atas dokumen internal dan ekternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa .[53]

[52] Irawan Soeharto,*Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 70
[53] Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Roesda Karya, 2007), 161-163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumen yang digunakan penulis adalah melalui berita media internernet, dan berita media massa. Studi dokumen ini merupakan sebuah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara oleh penulis dalam melakukan penelitian dalam hal lokalisasi Gandul.

G. Teknik analisa data

Setelah semua data yang diperoleh penulis sudah terkumpul,langkah selanjutnya melakukan teknik pengelolahan dan analisa data yang dilakukan oleh penulis. Yang di maksud dengan analisis data adalah suatu proses dalam pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusunnya ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode Analisis data Kualitatif (Seiddel) yang prosesnya berjalan sebagai berikut:

a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b. Mengumpulkan, memilah-milah mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.[54]

d. Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi wawancara, dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

Teknik analisis deskriptif penulis digunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif. Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti ialah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyakbanyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang goal dalam penelitian yang dilakukan.

b) Proses pemilihan transformasi data, atau data kasus yang muncul dari catatan lapangan.

c) Kesimpulan pada tahap ini ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

H. Teknik Pemerikasaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara trianggulasi data. Trianggulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dilapangan. Hal ini dilakukan dengan cara

[54] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi,(Bandung: Remaja Roesda Karya, 2009), 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanyakan kembali kepada responden yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

RESILIENSI MASYARAKAT EKS LOKALISASI GANDUL DESA GESING KECAMATAN SEMANDING KABUPATEN TUBAN dalam TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSON

A. Deskriptif umum mengenai objek penelitian

1. Keadaan Wilayah Desa Gesing

Desa Gesing adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban. Letak geografis Desa Gesing kira-kira 10 km dari Kota Tuban dan kira-kira 9 km dari Kecamatan. Desa Gesing mempunyai 4 batas wilayah desa, diantaranya adalah sebelah utara berbatasan dengan Desa Tunah dan Cendoro Kecamatan Palang, sebelah barat berbatasan dengan Desa Genaharjo Kecamatan Semanding, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumber Agung Kecamatan Plumpang dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Minohorejo Kecamatan Widang. Total wilayah desa Gesing memiliki luas wilayah kira-kira 906,31 Ha.[55]

Desa Gesing ke Kantor Kecamatan bisa ditempuh dengan jarak sekitar 9 km, dan jika menggunakan kendaraan bermotor waktu normal yang dibutuhkan sekitar 0,25 jam. Sedangkan jarak Desa Gesing ke Kota Tuban sekitar 10 km dan lama perjalanan menuju Kota Tuban menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu normal yang dibutuhkan sekitar 0,30 menit.

[55] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gesing,_Semanding,_Tuban diakses pada tanggal 7 Januari 2020 pukul 9.04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Wilayah Menurut Penggunaan	Luas
Luas tanah sawah	165,09 Ha
Luas tanah kering	102,44 Ha
Luas tanah basah	0,45 Ha
Luas tanah perkebunan	0,00 Ha
Luas fasilitas umum	16,60 Ha
Luas tanah hutan	621,73 Ha
Total luas	***906,31 Ha***

Sumber Data: Dokumen Desa Gesing 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya luas wilayah penggunaan dari yang terluas didominasi oleh luas tanah hutan, lalu yang kedua luas tanah sawah dan yang ketiga luas tanah kering.

2. Orbitasi Desa Gesing

Tabel 4.2
Orbitasi Desa Gesing

Jarak ke Ibu kota ke Kecamatan	9,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor	0,25 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2,50 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota kecamatan	2,00 Unit
Jarak ibu kota kebupaten atau kota	10,00 Km
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan kendaraan bermotor	0,30 Jam
Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2,70 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten atau kota	3,00 Unit
Jarak ke ibu kota provinsi	92,00 Km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor	3,00 Jam
Lama jarak tempuk ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	33,00 Jam
Kendaraan umum ke ibu kota provinsi	1,00 Unit

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

3. Monografi Desa Gesing

Desa Gesing berbatasan dengan beberapa desa dan kecamatan lain yang berada disekitarnya baik yang masih satu lingkup dalam kecamatan sawahan maupun termasuk dalam kecamatan lain.

Sebelah utara : Desa Cendoro Kecamatan Palang

Sebelah selatan : Desa SumberAgung Kecamatan Plumpang

Sebelah timur : Desa Minohorejo Kecamatan Widang

Sebelah barat : Desa Genaharjo Kecamatan Semanding

4. Keadaan Demografis

Keadaan demografis Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban menjelaskan keadaan masyarakat tentang jumlah pendusuk, pendidikan dan pekerjaanya.

a. Keadaan Demografi Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban jika dilihat dari jumlah penduduknya.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk

Jenis kelamin	**Jumlah**
Laki-laki	1530 orang
Perempuan	1623 orang
Total	3.153 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Berdasarkan data diatas maka jumlah penduduk keseluruhan masyarakat Desa Gesing pada Tahun 2019 secara keseluruhan kurang lebih 3.153 orang. Dengan perincian penduduk perempuan sebanyak 1.623 dan penduduk laki – laki 1.530.

b. Kewarganegaraan

Tabel 4.4
Kewarganegaraan

Kewarganegaraan	Laki-laki	Perempuan
Warga Negara Indonesia	1592 orang	1679 orang
Warga Negara Asing	0	0
Jumlah	*1592 orang*	*1679 orang*

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Dari tabel diatas bisa diketahui bahwasannya tidak ada Warga Negara Asing (WNI) yang bertempat tinggal di Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban dan hal ini bisa dikategorikan hal baik.

5. Komposisi Penduduk

Pendataan penduduk yang dilakukan staff kependudukan Desa Gesing pada tahun 2019 antara lain :

a. Jumlah penduduk berdasarkan usia

Tabel 4.5
Jumlah penduduk berdasarkan usia

Angkatan kerja	Laki-laki	Perempuan
Usia 18-56 tahun	951 orang	996 orang
Usia 18-56 tahun yang bekerja	941 orang	977 orang
Usia 18-56 tahun yang bekerja atau tidak bekerja	10 orang	19 orang
Usia 0-6 tahun	130 orang	116 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih sekolah 7-18 tahun	167 orang	162 orang
Usia 56 tahun ke atas	260 orang	316 orang
Angkatan kerja	1508 orang	1590 orang
Jumlah	3.967 orang	4.176 orang
Jumlah total	*8.143orang*	

Sumber data: Dokumen Desa Gesing 2019

Dari data tabel tersebut terlihat persebaran usia warga Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban merata disegala kategori usia, mulai dari usia Balita, anak – anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut terdapat perataan jumlah penduduk berdasarkan usainya.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.6
Jumlah penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkatan pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun belum masuk TK	1 orang	1 orang
Usia 3-6 tahun yang sudah masuk TK/playgroup	35 orang	52 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0 orang	0 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	167 orang	162 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	5 orang	4 orang
Usia 18-56 tahun pernah SD tapi tidak tamat	19 orang	15 orang
Tamat SD/sederajat	604 orang	688 orang
Usia 12–56 tahun tidak tamat SLTP	1 orang	2 orang
Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	1 orang	1 orang
Tamat SMP/sederajat	263 orang	266 orang
Tamat SMA/sederajat	177 orang	125 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tamat D-2	2 orang	2 orang
Tamat D-3	2 orang	2 orang
Tamat S-1	14 orang	6 orang
Jumlah	1.291	1.326
Jumlah total		*2.617 orang*

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan kualitas pendidikan masyarakat Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban cukup baik karena jika dibandingkan dengan yang tidak lulus selama pendidikan lebih banyak yang lulus. Dan masih ada yang melanjutkan sampai ke jenjang yang lebih tinggi seperti D1,D2,D3 dan S1.

6. Keadaan Sosial Ekonomi

a) Macam – macam pekerjaan

Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban banyak pekerjaan yang dijadikan mata pencaharian pokok tapi masyarakat Desa Gesing yang berjumlah 468 orang mayoritas bekerja sebagai buruh tani dan pendapatan utamanya adalah tembakau karena wilayahnya yang mendukung untuk bercocok tanam dengan luas 78,00 Ha. Dengan lahan 78 Ha masyarakat Desa Gesing sekali panen bisa mencapai 4 kwintal tembakau

Berikut ini macam-macam pekerjaan berdasarkan data dari Desa Gesing dan hasil panen :

Tabel 4.7
Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	37 orang	5 orang
Buruh Tani	385 orang	83 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PNS	2 orang	4 orang
Pengrajin	2 orang	-
Pedagang barang kelontong	7 orang	20 orang
Peternak	5 orang	1 orang
Nelayan	5 orang	-
Bidan swasta	-	2 orang
TNI	3 orang	-
Guru swasta	1 orang	12 orang
Seniman/artis	-	1 orang
Pedagang keliling	2 orang	5 orang
Tukang kayu	14 orang	-
Tukang batu	19 orang	-
Pembantu rumah tangga	-	6 orang
Dukun tradisional	1 orang	-
Karyawan perusahaan swasta	135 orang	98 orang
Karyawan perusahaan pemerintah	2 orang	2 orang
Wiraswasta	110 orang	72 orang
Pelajar	144 orang	142 orang
Ibu rumah tangga	-	109 orang
Perangkat desa	6 orang	2 orang
Buruh harian lepas	153 orang	213 orang
Pengusaha perdagangan hasil bumi	4 orang	-
Buruh jasa perdagangan hasil bumi	54 orang	33 orang
Kontaktor	2 orang	-
Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	7 orang	17 orang
Dukun/supranatural/paranormal	1 orang	-
Supir	15 orang	-
Pemulung	6 orang	-
Tukang anyaman	5 orang	-
Tukang jahit	1 orang	3 orang
Tukang kue	-	11 orang
Tukang listrik	2 orang	-
Satpam/security	5 orang	-
Jumlah total penduduk		*1.976 orang*

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas bisa dikatakan bahwasannya masyarakat Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban bervariasi pekerjaanya, dan yang paling banyak dari mereka adalah didominasi oleh Buruh Tani. Akan tetapi jenis pekerjaan yang paling terdampak karena penutupan eks lokalisasi Gandul adalah pedagang, yaitu pedagang sembako, pedagang kelontong, pedagang keliling serta pemilik warung makanan dan minuman.

Tabel 4.8
Hasil perkebunan menurut komoditas

Jenis	Swasta/negara		Rakyat	
	Luas(ha)	Hasil(kw/ha)	Luas(ha)	Hasil(kw/ha)
Tembakau	0,00	0,00	78,00	4,00

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

b) Kualitas Angkatan Pekerjaan

Berdasarkan kualitas angkatan kerjanya, masyarakat Desa Gesing terbagi menjadi beberapa golongan. Antara lain dijabarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9
Kualitas angkatan pekerjaan

Angkatan kerja	Laki-laki	Perempuan
Penduduk usia 18-56 tahun buta aksara dan huruf latin/angka lain	9 orang	5 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD	17 orang	15 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SD	503 orang	597 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang SLTP	233 orang	247 orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat SLTA	172 orang	123 orang
Penduduk usia 18-56 tahun yang tamat perguruan tinggi	17 orang	9 orang
Jumlah	*951 orang*	*996 orang*

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Dari tabel tersebut diketahui hasilnya bahwa pemerataan yang terjadi di setiap pekerja yang tamat sekolah berbeda – beda dengan umur yang sama, dan hal ini cukup baik untuk lingkup Desa.

7. Keadaan Sosial Keagamaan

Berikut adalah agama dan prasaranya tempat untuk beribadah untuk sebagian agama yang ada di Desa Gesing, antara lain

Tabel 4.10
Keadaan sosial keagamaan

Agama	**Laki-laki**	**Perempuan**
Islam	1587 orang	1687 orang
Kristen	5 orang	5 orang
Hindu	-	-
Konghucu	-	-
Budha	-	-
Jumlah	*1.592 orang*	*1.679 orang*

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Dari tabel diatas, diketahui hanya 2 agama yang menjadi kepercayaan warga dusun Gesing Kecamatan Semanding yaitu Agama Islam dan Agama Kristen. Bisa diketahui agama tersebut didominasi pemeluk agama Islam. Dan hal ini dikatakan cukup baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11
Tempat peribadatan

Tempat peribadatan	Jumlah
Masjid	3 buah
Mushollah/langgar/surau	15 buah
Gereja	-
Vihara	-
Pura	-
Klenteng/miao	-
Total	18 buah

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Dari tabel diatas mengenai tempat peribadatan, secara keseluruhan hanya ada tempat beribadah bagi umat beragama Islam. Yaitu terdiri dari 3 Masjid dan 15 Musholla. Bisa dikatakan bahwa memang desa Gesing didominasi oleh pemeluk Agama Islam.

8. Sarana dan Prasarana Desa Gesing

Sarana dan prasarana yang ada di desa Gesing terbilang cukup memadai, karena dilihat dari tingkat desa ini sudah masih kurang akan tetapi sudah cukup untuk memenuhi dan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat desa Gesing. Berikut tabel sarana dan Prasarana sesuai dengan fungsinya :

Tabel 4.12
Prasarana kesehatan

Prasarana kesehatan	Jumlah
Poliklinik/balai pengobatan	1 unit
Posyandu	4 unit

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13
Sarana kesehatan

Sarana kesehatan	Jumlah
Dukun bersalin terlatih	1 orang
Dukun pengobatan alternative	1 orang

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Tabel 4.14
Prasarana energi dan penerangan

Listrik PLN	524 unit
Diesel umum	0 unit
Ganset pribadi	2 unit
Lampu minyak tanah/jarak/kelapa	0 keluarga
Kayu bakar	621 keluarga
Batu bara	0 keluarga
Tanpa penerangan	0 keluarga

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Tabel 4.15
Prasarana hiburan dan wisata

Restoran	1 buah

Sumber data: Dokumen Desa Gesing Tahun 2019

Tabel 4.16
Prasaran dan sarana kebersihan

Tempat pembuangan sementara(TPS)	0 lokasi
Tempat pembuangan akhir(TPA)	0 lokasi
Alat penghancur sampah	Tidak ada
Gerobak sampah	0 unit
Tong sampah	0 unit
Truck pengangkut sampah	0 unit
Satgas kebersihan	0 kelompok
Anggota satgas kebersihan	0 orang
Pemulung	0 orang
Pengelolaan sampah	Tidak ada
Pengelolaan sampah lingkungan/RT	Swadaya
Pengelola sampah lainnya	Tidak ada

Sumber data: Dokumen Desa Gesing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sejarah dan tujuan penutupan eks lokalisasi Gandul

Pembahasan pada bab ini memberikan sebuah gambaran tentang hasil penelitian yang telah di teliti dilapangan, yaitu mengenai perubahan masyarakat eks Lokalisasi Gandul Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan cara melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka. Peneliti melakukan wawancara ke berbagai informan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mandapatkan data yang dinginkan, data yang bervariasi dan benar – benar akurat dari semua informan yang di dapat.adapun pilihan informan tersebut yakni Pemerintah Desa Gesing yaitu wakil kepala Desa Gesing dan ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), PSK (Pekerja Seks Komersial) baik yang masih aktif maupun yang sudah beralih profesi, Mucikari, dan masyarakat terkait seperti pemilik warung, Guru ngaji, Pemulung, dll.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang sudah ditetapkan, peneliti memperoleh beberapa data yang berhubungan dengan perubahan masyarakat eks lokalisasi Gandul.

1. Berdirinya Eks Lokalisasi Gandul

Prostitusi atau praktik pelacuran merupakan profesi yang usianya sama tuanya dengan peradaban manusia itu sendiri. banyak kalangan yang berpendapat bahwa prostitusi ada semenjak manusia itu sendiri ada dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Bahkan tidak sedikit yang berpendapat bahwa pelacuran ada dan berkembang karena lawan jenis baik lelaki maupun perempuan berani membayar. Dengan kata lain prostitusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus berkembang karena terciptanya mekanisme pasar yang menjadikan pelacuran sebagai suatu yang menggiurkan untuk dijalankan pada bidang bisnis terutama seks yang sangat memberi keuntungan.[56]

Adapun bentuk prostitusi dan mekanisme bisnis seks yang ditawarkan industri seks yang sangat beragam. Kemunculan lokalisasi prostitusi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian. Yang pertama adalah ondustri seks yang terorganisir seperti warung remang –remang, panti pijat, klub malam, diskotik, dan sebagainya. Kedua, industri seks yang tidak terorganisir yang dapat ditemukan pada beberapa kelompok wanita panggilan baik via *online* maupun *offline* yang biasanya menjajakan diri dijalanan dari pasaran kelas bawah menengah sampai kelas atas. [57] Bukan hal tabu lagi apabila industri seks yang tidak terorganisir yang dapat ditemukan pada beberapa kelompok wanita panggilan baik via online, dimana kegiatan tersebut dilakukan melalui media sosial menggunakan jaringan internet. Seperti seringnya ditemui foto perempuan sexy yang menawarkan jasanya melalui facebook, instagram dan media sosial lainnya.

Hal ini tentu saja merupakan dampak buruk dari modernisasi yaitu tidak menggunakan handphone atau smartphone dengan baik.hal ini merupakan bentuk pengaruh dari modernisasi dan Globalisasi. Banyak efek yang ditimbulkan dari adanya modernisasi dan globalisasi. Bahkan terkadang

[56] Dr. H. Sunarto AS., M.EI, *Kiai Prostitusi Pendekatan Dkwah K.H. Muhammad Khoiron Syuaib di Lokalisasi Surabaya*,(Surabaya: JAUDAR PRESS, 2012), 1
[57] Ibid., hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai budaya yang sudah lama dipegang menjadi mudah untuk dilepaskan begitu saja, hal ini terjadi karena terlalu kerasnya sebuah tarikan dari modernitas. Modernitas seharusnya dimaknai sebagai pertemuan dari unsur – unsur dalam bumi. Ada sisi postiv dan negativ yang didapat dari adanya modernisasi, semua efek tersebut timbul tergantung bagaimana kita menghadapi modernisasi dengan lebih selektif.

Seperti tekhnologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu, handphone merupakan salah satu bentuk tekhnologi yang banyak peminatnya, fungsi handphone tersebut menghubungkan antara individu satu dengan yang lain yang tentu saja memudahkan semua orang untuk berkomunikasi dengan yang dekat maupun yang jauh. Namun berbeda dengan sisi yang lain, apabila komunikasi dengan handphone tersebut digunakan untuk hal yang tidak baik seperti penggunaan media sosial yang tidak cerdas tentu saja akan membawa kerugian baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Prostitusi sudah ada sejak zaman kolonial, menurut makalah hasil riset Terence H. Hull, profesor Emeritus dari Australian National University (ANU) yang telah dipublikasikan di jurnal Moussons pada 2017, cikal bakal komersialisasi seks di Indonesia sudah ada sejak tahun 1852, saat pemerintah belanda di Indonesia melegalisasi prostitusi. Selain dilegalkan, saat itu prostitusi juga diatur seketat mungkin dengan tujuan mencegah konsekuensi berbahaya yang ditimbulkan akibat dari kegiatan prostitusi. Julukan untuk para perempuan pekerja seks komersial pada saat itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat sebutan sebagai *Public Women* (wanita publik). Publik women ini diawasi dengan ketat oleh kepolisisan dan seorang *public women* didata. Mereka diwajibkan melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencegah penyakit – penyakit yang menular seperti sifilis. Wanita yang terindikasi terkena penyakit akan dicabut izinnya kemudian diisolasi dalam sebuah institusi yang disebut inrigting *voor zieke publieke vrouwen*. Disana, para publik woman yang mengidap penyakit diberikan perawatan agar sembuh dari penyakitnya.

Di Indonesia beberapa tempat prostitusi atau lokalisasi muncul pada saat itu lokasi – lokasi tersebut muncul di dekat stasiun kereta api seperti Kebon Jeruk, Kebon Tangkil, Sukamanah, dan Saritem di Bandung, Pasar Kembang (Sarkem) di Yogyakarta dan tempat prostitusi dekat stasiun Semut di Surabaya. Setelah merdeka, masalah prostitusi di Indonesia pun menjadi semakin kompleks. Antara tahun 1960 an hingga 1970 an urbanisasi marak terjadi. Bukan hanya pria, wanita pun banyak yang ikut pindah ke kota-kota besar. Hal ini terjadi karena banyak perempuan yang tidak memiliki kemampuan kerja atau *skill* serta berpendidikan rendah yang terpaksa melakukan pekerjaan berupah rendah atau bahkan menjadi PSK.[58]

Provinsi Jawa Timur Surabaya merupakan salah satu sarangnya lokasi Prostitusi, siapa yang tak kenal dengan Dolly yang berada di Kelurahan Putat Jaya di sudut kota Surabaya. Dolly merupakan lokalisasi pelacuran yang pada 18 juni 2014 telah resmi ditutup oleh Bu Risma dimana Dolly

[58] https://kumparan.com/kumparanasains diakses pada tanggal 7 desember 2019 pukul 12.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara dengan kurang lebih 9.000 PSK terdapat dikawasan tersebut. Pria hidung belang dari kalangan bawah, mennegah dan keatas tak jarang ditemui di lokalisasi Dolly, bahkan dulunya pada saat masih beroprasi yaitu pada tahun wisatawan asing tak jarang yang datang hanya untuk memuaskan birahinya. [59]

Tidak hanya di kota Surabaya yang merupakan sarang lokasi prostitusi, di salah satu kota di Jawa Timur selanjutnya juga terdapat Lokalisasi tepatnya dikota Tuban tepatnya di Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban, salah satu lokalisasi tersebut disebut Gandul. Komplek lokalisasi gandul tepatnya di Dusun Wonorejo, Desa Gesing, Kecamatan semanding, kabupaten Tuban Resmi berdiri sejak berdiri sejak 1985. Lokalisasi Gandul ini merupakan lokalisasi terbesar di Bumi Wali resmi ditutup tahun 2013 oleh pemerintah daerah Tuban dibawah pimpinan bapak bupati H.Fathul Huda.

Sejarah munculnya lokalisasi Gandul ini bermula dari semua kerisauan,kejanggalan Bupati Tuban yang pada saat itu dipimpin oleh Bupati Sukur Sutomo saat melihat lokalisasi Surabaya yang terletak didesa Desin, kecamatan Jenu, kabupaten Tuban. Saat itu bupati Sukur Sutomo merasa risih karena adanya lokalisasi Suralaya yang terletak diperbatasan kota yang hanya berjarak kurang lebih 1 KM barat kota Tuban. Selanjutnya seluruh Pekerja Seks Komersial (PSK) yang semula praktik dilokalisasi

[59] https://m.merdeka.com/peristiwa /sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara-.html diakses pada tanggal 7 desember 2019 pukul 12.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suralaya di alihkan ke dusun Wonorejo di Desa Gesing yang berjarak sekitar kurang lebih 15 Km dari timur kota Tuban. Peletakan sebuah Batu pertama pembangunan lokalisasi Gandul pada tanggal 27 Mei 1985 dan diikuti dengan pembangunan sekitar 45 rumah hunian yang digunakan untuk menampung PSK.

Orang-orang yang tinggal disekitar lokasi tersebut kemudian menamainya dengan sebutan Gandul karena untuk menuju lokalisasi Gandul tersebut melintasi jembatan yang menggantung yang dalam bahasa jawa Gandul berarti menggantung dan dibawahnya terdapat rel kereta Api dan sekarang perlintasan rel tersebut sudah tidak ada lagi. Gandul sendiri hanya sebuah sebutan untuk memudahkan orang – orang menyebut lokalisasi, yang tujuan awal sebenarnya digunakan untuk menyamarkan nama tempat yang mendapat cap negatif itu. Jika ditelisik melalui administrasi desa maka tidak ada lokalisasi yang bernama Gandul, yang ada hanyalah dusun Wonorejo.[60]

2. Tujuan penutupan Eks Lokalisasi

Gandul yang dulu setiap hari disibukkan dengan segala aktifitas prostitusi manusia, para PSK (Pekerja Seks Komersial) yang setiap harinya dipamerkan dan dijajakan oleh mucikari kepada para lelaki hidung belang yang ingin memnuhi hasratnya kini telah berubah menjadi suatu perkampungan yang sepi, sunyi dan senyap jauh dari gemerlap dunia

[60] Rastam, Ketua BPD Desa Gesing dan Tokoh agama, observasi tanggal 26 November 2019, pukul 20.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prostitusian layaknya perkampungan yang pada umunya, sudah tidak ada lagi para PSK yang menjajakan dirinya maupun dipamerkan dan dijajakan oleh para mucikari disetiap wisma dan warung plus – plus yang didalamnya terdapat PSK, sudah tidak ada lagi dentuman musik kencang yang dulunya cukup mengganggu aktifitas warga lainnya dan anak – anak khususnya. Semenjak Pemerintah Kabupaten Tuban menutup lokalisasi Gandul tersebut kini dusun wonorejo mulai mengalami perubahan yang lebih baik meskipun dari sisi lain terdapat perubahan yang merugikan masyarakat Gandul.

Dengan dilakukan tindakan penutupan Eks lokalisasi Gandul, tentunya dilatar belakangi oleh tujuan yang ingin dicapai yaitu program dari Pemerintah kabupaten Tuban agar terbebas dari segala kegiatan prostitusi serta menyadarkan warga yang ikut serta dalam kegiatan prostitusi bahwa hal tersebut merupakan hal yang tidak baik. Dalam mencapai tujuan tersebut jelas menuai banyak tanggapan pro dan kontra dari berbagai pihak yang terkait, baik dari pihak pemerintah maupun pihak masyarakat yang terkena dampak penutupan lokalisasi Gandul tersebut. Keduanya harus berjalan bersama dan beriringan dengan baik anatara pihak pemerintah dengan masyarakat agar segala bentuk program rencana yang ingin dicapai bisa berjalan dengan baik dan semestinya, tanpa harus merugikan salah satu pihak, dan yang terpenting yaitu bersifat adil agar tidak terjadi konflik antara pemerintah maupun masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses penutupan lokalisasi Gandul nyatanya sampai saat ini masih belum bisa dikatakan murni sudah tutup dan berhenti dari segala kegiatan prostitusi, faktanya peneliti masih menemukan sedikit kegiatan prostitusi pada saat melakukan observasi dan beberapa kesimpang siuran dari beberapa informan yang dimintai keterangan, baik itu dari pihak pemerintah maupun masyarakat. sebagian masyarakat masih merasa tidak tidak rela ketika lokalisasi Gandul ini ditutup karena ladang tempat mencari rupiah selama puluhan tahun ditutup begitu saja, tempat mencari nafkah untuk anak dan keluarga yang selama ini dibanggakan kini harus ditutup oleh pemerintah begitu saja. Tetapi sesuai dengan tujuan awal yaitu menjadikan eks lokalisasi Gandul kearah yang lebih baik pemerintah tetap melakukan pengawasan terhadap eks lokalisasi Gandul tersebut setiap hari dengan mendatangan beberapa Satpol PP guna meminimalisir terjadinya kegiatan prostitusi.

C. Bentuk Perubahan Ekonomi, Sosial, Budaya Masyarakat Eks Lokalisasi Gandul Dusun Wonorejo Desa Gesing Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban

Setelah terjadi penutupan eks Lokalisasi Gandul yang menuai banyak pro dan kontra antara pemerintah dan masyarakat yang mempunyai tujuan teradap arah yang lebih baik tentunya ada beberapa bentuk perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penutupan eks lokalisasi Gandul adalah perubahan dari pekerjaan atau profesi masyarakat. Ada yang profesinya tetap dan terkena dampak penutupan dan ada yang ganti profesi menjadi lebih baik lagi daripada sebelum lokalisasi Gandul ditutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa temuan di lapangan, sebagian masyarakat merasakan adanya perubahan yang terjadi semenjak penutupan eks lokalisasi Gandul, ada dua pihak yang mempunyai pendapat serta mengalami perubahan yang terjadi yakni perubahan positif yang mengarah kepada kebaikan dimana masyarakat merasa bersyukur atas penutupan lokalisasi Gandul, adapula yang mengalami perubahan negatif karena kebanyakan mereka masih bergantung pada lokalisasi Gandul. Seperti yang dikatakan dari beberapa informan yang berhasil peneliti temukan saat turun langsung ke lapangan. Adapun bebrapa hasil wawancara dari masyarakat yang terdampak sebagai berikut :

Yang pertama seperti penuturan ibu Siti selaku guru mengaji tetap di TPA – TPQ yang dulunya mengajar keliling dari rumah kerumah, musholla dan Masjid di dusun Wonorejo. Berikut penuturan beliau :

> *Kulo mpun lami ngajar ngaji sebelum wonten TPQ nggeh ten masjid – masjid ten Musholla, saumpomo menurut aku yo dengan ditutupe lokalisasi niki nggeh kulo setuju mawon mbak soale wonten manfaate ono barokah e ono susah e juga, ono susah e niku bingung ate mergawe opo, biasae niku kan kale lenggah ngoten mpun coro ngono mpun wonten rejeki teko dewe, kulo biyen kan buka toko mbak kale ngajar ngaji, berhubung sakniki lokalisasi mpun diresik i nggeh kulo tutup mbak. Tapi taseh mawon akeh sing teko ten mriki mbak wong lanang – lanang ngoten niku tapi nggeh ngoten niku mpun sepi. Maune semenjak lokalisasi niki ditutup nggeh kulo sempet kerjo ten njobo mbak ten kalisari tempate nggeh ngoten niki tapi nggeh sami mpun ditutup. Stelah ditutup niki perubahane nggeh insyaAllah katah sing mpun ikhlas lan insyaf katah sing sholat ten masjid. Senenge nggeh ngeten mbak alhamdulillah iso podo taubat, lah dukae nggeh niku ate kerjo opo, kulo nggeh mikir liyane mbak ngoten niku arep kerjo nopo, koyok mamaku ngono iku kan mpun sepuh mbak mpun loroloroen. Dadi nggeh kulo sakniki kerjo nopo mawon kulo lakoni mbak asal nggeh apik. Harapan kulo nggeh saking sebagai tiang mriki mugi – mugi ekonomi ten mriki saget*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *membaik seperti biasa mbak, tiang – tiang lebih semangat ndolek rejeki halal*[61].
>
> Saya sudah lama mengajar ngaji sebelum ada TPQ ya di masjid – masjid di mushola,semisal menurut saya ya dengan ditutupnya lokasi ini ya saya setuju saja kak soalnya ada manfaatnya ada barokahnya ada susahnya juga,ada susahnya itu bingung mau bekerja apa,biasanya itu dengan duduk saja rezeki sudah datang sendiri,saya dulu kan buka toko kak,sama mengajar ngaji,berhubung sekarang lokasinya sudah dibersihkan ya saya tutup kak.Tapi masih saja banyak yang datang kesini ya anak laki laki gitu,tapi ya gitu sudah sepi.Tadinya semenjak lokasi ini ditutup ya saya sempat bekerja diluar kak di kalisari tempatnya ya gitu tapi ya sama saja sudah ditutup.Setelah ditutup ini perubahannya ya insyaallah banyak yang sudah ikhlas dan insyaf banyak yang sholat di masjid.Senangnya ya gini kak bisa sama taubat, dan dukanya ya itu mau kerja apa, saya juga mikir lainnya mbak gitu itu mau kerja apa kayak mamaku gitu itu kan sudah tua mbak sudah sakit – sakitan jadi ya saya sekarang kerja apa aja saya lakukan mbak asal ya baik. Harapan saya ya sebagai orang sini semoga ekonomi disini bisa membaik seperti biasanya mbak, orang – orang lebih semangat mencari rejeki halal.

Dari hasil wawancara dengan narasumber yang pertama yaitu Ibu Siti selaku Guru mengaji eks lokalisasi Gandul beliau berpendapat setuju dengan dilakukannya penutupan lokalisasi Gandul tersebut meskipun ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positifnya yaitu masyarakat sekitar sudah banyak yang melakukan perbuatan kebajikan seperti mengerjakan sholat dan datang ke masjid. Sisi negatifnya yaitu dari segi ekonomi, karena susahnya mengais rupiah setelah penutupan lokalisasi Gandul tersebut. Dilihat dari yang awalnya ibu Siti membuka toko dan mengajar ngaji ketika lokalisasi Gandul masih aktif dan sekarang hanya mengajar ngaji saja untuk memenuhi kebutuhannya sehari hari.

[61] Siti, Guru ngaji, Observasi tanggal 26 November 2019, pukul 19.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya yang kedua adalah pihak yang tidak setuju bernama Bu Sukarni salah satu pemilik Toko yang menjual sembako di eks lokalisasi Gandul, berikut penuturan beliau saat peneliti wawancarai :

> *Kulo mpun lami mbak jualan ngeten niki, puluhan tahun awit taseh buka sampek ditutup lokalisasi Gandul niki. Suoro mbak sakniki semenjak lokalisasi ditutup, biyene kulo niku sadean warung kopi kale panganan ruame mbak soale kan nggeh katah tiang – tiang dateng ten mriki ngoten niku lah sakniki semenjak ditutup nggeh sepi mbak mboten wonten sing marung koyok biyen akhire kulo nggeh sadean ngeten mawon sembako cilik – cilik an, lek pendapatan kulo biyen nggeh sedino saget sampek 300 ribu mbak tapi sakniki 50 ribu mawon susah e masyaAllah mbak . nggeh kulo mboten setuju mbak sakjane soale nggeh ngeten niki sepi. Pemerintah nggeh waktu niku cuma nyukani yotro pas dituutp kae 1.500.000 niku dicicil ping kale. Mboten saget ganti kerugian mbak.meskipun mpun wonten pelatihan dll. Cuma nggeh dilakoni mawon disyukuri mawon sing penting saget kangge mangan sehari – hari. Lek perubahane paling nemen niku keuangan mbak soale pendapatan nggeh sepi tapi lek liyane nggeh alhamdulillah sakniki luwih apik ketimbang biyen sakniki lebih aman tenang.* [62]
>
> Saya sudah lama jualan seperti ini, puluhan tahun dari masih buka samapai ditutupnya lokalisasi Gandul ini. Susah mbak sekarang semenjak lokalisasi ditutup, dulunya sebelumnya saya itu jualan warung kopi dan makanan rame sekali mbak soalnya kan ya banyak orang – orang yang datang kesini gitu itu lah sekarang semenjak ditutup ya sepi mbak gaada yang datang ke warung seperti dulu sehari bisa sampai 300.000 mbak tapi sekarang untuk mendapatkan 50.000 saja susah sekali mbak. Ya saya tidak setuju mbak sebenarnya, soalnya ya sepi begini. Pemerintah ya waktu itu cuna ngasih uang ketika penutupan sebesar 1.500.000 itu dicicil 2 kali. Meski begitu masih saja tidak bisa mengganti kerugian mbak meskipun sudah ada pelatihan dll. Cuma ya kalo perubahan yang palibg berpengaruh itu keuangan mbak soalnya pendapatan juga sepi tapi kalau yang lain ya alhamdulillah sekarang lebih baik daripada dulu sekarang lebih aman tenang.

[62] Sukarni, Pemilik Toko Sembako, Observasi tanggal 25 November 2019, pukul 10.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penuturan Bu Sukarni, beliau tidak setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul karena memang dari segi ekonomi bu Sukarni merasa berat dengan penurunan pendapatan yang sekarang didapatkan dari hasil penjualan ditoko. Berbeda dengan yang dulunya beliau membuka warung kopi dan menjual makanan sekarang Bu Sukarni mengganti warungnya dengan membuka toko sembako yang sekiranya tidak cepat basih apabila tidak laku cepat. Akan tetapi beliau tetap menjalani kehidupan sehari – hari dengan rasa syukur dan ikhlas. Beliau juga lebih merasa aman dan tenang ketika lokalisasi tersebut sudah ditutup.

Berbeda dengan narasumber yang ketiga, yaitu Ibu Khasanah adalah seorang yang tidak setuju juga dengan penutupan Lokalisasi Gandul akan tetapi profesinya masih tetap sama dari lokalisasi Gandul masih dibuka sampai sudah tutup yaitu mebuka warung meskipun pendapatan tidak seperti yang diharapkan, berikut penuturan narasumber kepada peneliti :

> *Niki bener mbak bekas lokalisasi namine Gandul, tapi pun ditutup sejak tahun 2013, di tutupe niku wonten proses e mbak nggeh pelatihan – pelatihan ngoten niku. Rasane setelah resmi penutupan nggeh ngeten niki mbak suepi banget mboten serame biyen mbak. penutupan niki ditutup pak bupati mbak gelem gak gelem nggeh kudu diterimo asline nggeh mboten setuju mbak. sakniki setelah ditutup nggeh wong mriki montang manting dolek kangge mangan bendinane mbak lek biyen nggeh rame, sakniki pendapatan kulo nggeh sedinten paling 30 ewu. Kulo mboten saget sadean nopo – nopo maleh mbak sagete nggeh ngeten niki buka warung masio sepi nggeh dilakoni mawon. Tiang – tiang mriki nggeh katah sing mboten setuju yoan mbak meskipun mpun disukani pesangon kangge 1.500.000. Secara ekonomi nggeh sepi mbak tapi nggeh mriki mpun rodok aman lan tenang mbak kegiatan agama nggeh mpun aktif*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maleh sakniki meskipun nggeh taseh wonten setunggal kale sing taseh beroprasi.[63]

Ini benar mbak bekas lokalisasi namanya Gandul, tapi sudah ditutup sejak tahun 2013, ditutupnya juga ya ada prosesnya mbak seperti pelatihan – pelatihan begitu. Rasanya setelah ditutup ya seperti ini mbak sepi sekali tidak seramai dulu mbak. penutupan ini sendiri diresmikan oleh bapak Bupati mbak jadi mau tidak mau harus diterima aslinya ya tidak setuju mbak. sekarang setelah ditutup ya orang disini kesana kemari mencari uang untuk makan sehari – hari mbak, kalo dulu ya rame sekarangpendapatan saya sehari paling hanya 30.000. Saya tidak bisa jualan seperti dulu lagi mbak ya begini ini buka warung meskipun sepi ya dijalani saja. orang – orang sini ya banyak yang tidak setuju sebenar7nya meskipun sudah dikasih pesangon sebanyak 1.500.000. Secara ekonomi ya sepi mbak tapi disini sudak aman dan tenang mbak kegiatan agama ya sudah aktif lagi sekarang meskipun masih ada satu atau dua yang masih beroprasi.

Sekilas penuturan Ibu khasanah yang membuka usaha Warung dari Eks lokalisasi Gandul masih buka sampai sudah tidak aktif masih beliau jalankan meskipun pendapatannya tidak seperti biasanya. Dalam hal ini ibu Khasanah berada pada pihak yang sebenarnya tidak setuju dengan penutupan eks lokalisasi Gandul, akan tetapi beliau menerima, karena mau tidak mau masyarakat eks lokalisas Gandul harus mengikuti program pemerintah Kabupaten Tuban. Bu khasanah juga merasakan perubahan ekonomi yang menurun secara drastis, disisi laiin dapat diambil hikmahnya dengan ditutupnya eks lokalisasi Gandul tersebut dusun Gesing terasa aman sunyi dan lebih tenang meskipun masih ada satu atau dua yang beroprasi.

Hasil informan yang ke empat yaitu informan yang menjadi daya tarik utama dari sebuah lokalisasi, yaitu PSK. Peneliti mendapatkan hasil wawancara

[63] Khasanah, (pemilik warung), Observasi Pra Lapangan, 14 September 2019, 10.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan salah seorang PSK yang memang beroprasi pada saat eks lokalisasi Gandul masih dibuka samapi ditutup pada saat ini beliau bernama meminta identitasnya untuk disamarkan sebut saja Fifi namanya, berumur 26 tahun. Berikut penuturan mbak Fifi ketika diwawancarai :

> Saya diwawancarai gapapa mbak asal identitasnya nama saya disamarkan ya, saya bekerja disini sudah sejak kira-kira tahun 2011 mbak kira – kira ya sudah 8 tahunan. Saya asli Bojonegoro mbak, saya datang kesini karena terpaksa mencarikan nafkah untuk keluarga saya untuk bapak ibu saya dikampung, awalnya saya diajak oleh teman saya yang lebih tua dia daripada saya. Akhirnya saya mau, yaah meskipun ini berat dan saya tau bahwa ini perbuatan yang tidak baik mau gimana lagi mbak ngusahakno ben wong kampung isok mangan. Ketika dilakukan penutupan saya sama temen – temen yang lain ya jelas menolak mbak karena ini memang sudah pekerjaan sehari – hari hingga bertahun – tahun. Sebelum di resmikan penutupan Gandul waktu itu bupatinya pak Huda ya kami sempat dikasih pelatihan mbak selama satu bulan kalau nggak salah. Pelatihannya yaa memasak, menjahit membuat keripik. Terus juga dikasih pesangon 3juta waktu ini. Kami dipulangkan ke asal masing – masing kalo saya ya di Bojonegoro mbak. tapi karena dikampung Bojonegoro saya bingung mbak nyari uang malah susah pekerjaan susah bayarannya pun tidak seberapa akhirnya saya kembali kesini mbak ikut ibu Marni saya bantu – bantu jualan di warung sini. Tapi ya saya masih melayani tamu mbak kalo masih ada tamu ngeten niku, kan eman mbak lumayan kenek kangge kebutuhan bendinane. Perubahane setelah ditutup nggeh keroso banget mbak terutama dalam mencari uang kalo dulu sehari bisa sampe 500ribu perhari mulai sore sampai menjelang pagi sekarang paling Cuma 100ribu mbak kadang gaada sama sekali. Kalo untuk yang lain ya kami masih beradaptasi mbak setelah ditutup kalo biasanya ga pernah ke masjid sekarang sudah mulai sering kemasjid untuk mengikuti kegiatan- kegiatan islam. Harapan untuk pemerintah ya wes gaisok di gawe jaminan mbak saya tetep cari uang dengan usaha saya sendiri karena usaha pelatihan yang dkasih dari pemerintah nggeh mboten jalan.[64]

Hal diatas merupakan sedikit banyak cerita dan pendapat dari mbak Fifi yang berprofesi sebagai PSK, alasan mbak Fifi bekerja sebagai PSK yaitu

[64] Fifi, PSK, Observasi tanggal 26 November 2019, pukul 20.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena merupakan tulang punggung keluarga yang ada di Bojonegoro karena orang tuanya dikampung tergolong orang miskin. Mbak Fifi mengeluh dan tidak setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul pada saat itu. Tapi karena penutupan itu merupakan program pemerintah daerah Kabupaten Tuban bebas dari kegiatan Prostitusi maka harus diikuti. Mbak Fifi sempat dipulangkan ke Bojonegoro pada saat penutupan akan tetapi kembali lagi ke dusun Wonorejo yakni eks lokalisasi Gandul untuk mencari biaya hidupnya dan orang tuanya dikampung. Mbak Fifi tidak banyak berharap dari pemerintah karena menurutnya bagaimanapun pihak Pemerintah tidak akan dapat mengganti segala kerugian yang ada dan menjamin keberlanjutan hidup mbak Fifi.

Peneliti beralih mencari informan yang merupakan pihak keamanan ketika dulu eks lokalisasi Gandul masih aktif, beliau bernama Pak Rodhin (38). Berikut penuturan beliau mengenai penutupan eks lokalisasi Gandul :

> *saya sudah lama mbak bekerja disini, meskipun dulu Cuma sebagai bagian keamanan, kemanan nek kulo nggeh niku mbak kerjae jogo ten gapuro mriku kadang ten ngarepe wisma utowo kamaran sing ngengken kulo njagaaken. Biasae mulai kegiatane niku kan bengi mbak dadi nggeh kulo sebelume mpun dipeseni mbak-mbak PSK e lek misal bengine wonten tamu dikengken njagaaken utawi ngamanno soale biasae kan tiba – tiba wonten razia nopo grebekan mbak. biyen niku pendapatan kulo dari keamanan niku nggeh mulai 100ribu sampek nggeh 400ribu mbak. tiap uwong niku kadang nyukani 50ewu kadang 20ewu kadang 100 mboten mesti tergantung tiange dewe – dewe mbak. biyen niku guampang mbak ndolek duwit bedo kale sakniki mbak kulo nggeh kadang taseh ngamanaken Cuma nggeh juarang mbak malah kadang mboten wonten blas soale kan nggeh sepi mbak sakniki dadi nggeh kulo mboten sepinten dibutuhaken maleh. Sakniki nggeh kerjaan kulo ten kandang sapi dulur kulo mbak ngerumat sapi nggeh nopo mawon kerjaan sing wonten kulo jalani mbak kadang nggeh dados tukang pokok e nggeh sawontene mbak asal saget kangge nguripi keluarga kulo. Perubahane nggeh nopo nggeh mbak nggeh terutama nggeh*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendapatan mboten seakeh biyen mbak penggawean mboten seenak biyen. Sakniki soro mbak kerjoan oleh e nggeh mboten sepiro. Ya dijalani ae mbak. perubahan liyane selain pendapatan sing tak rasakno nggeh nopo nggeh mbak mpun niku mawon sing paling keroso nggeh ekonomi, laine mungkin sakniki luwih ayem tenang. Biyen niku nggeh saya ikut pelatihan juga mbak sebelum penutupan kan ada sosialisasi dari pemerintah daerah, waktu iku pelatihane kulo las mbak mbengkel ngoten niku trus kale disukani pesangon 1.500.000. tapi nggeh mboten jalan maleh mbak. Harapan saya buat pemerintah ya berharap semoga ada dorongan atau inovasi baru lagi dari Pemerintah Daerah agar Dusun Wonorejo niki kembali sejahtera koyok biyen male meskipun lokalisasine mpun ditutup. Intine kulo niki setuju mwon asalkan nggeh pemerintah mboten tinggal diam terus.[65]

Saya sudah lama mbak kerjan disini, meskipun dulu Cuma sebagai bagian keamanan, keamanann kalau saya ya itu mbak kerjanya jaga digapura situ kadang ya di depannya wisma atau kamaran yang menyuruh saja menjaga . biasanya mulai kegiatannya itu kan malam mbak jadi ya saya sebelumnya sudah ada yang berpesan ke pada isaya yaitu mbak – mbak Psk nya kalau misal malamnya ada tamu disuruh menjaga atau mengamankan soalnya biasanya kan tiba-tiba ada razia atau grebekan mbak. dulu itu pendapatan saya dari keamanan itu ya mulai 100.000 sampai 400.000 setiap orang itu kadang memberi 50.000 terkadang 20.000 dan terkadang 100.000 tidak pasti tergantung orangnya masing-masing. Dulu itu gampang sekali mbak cari uang beda kalau sama sekarang mbak saya kadang masih mengamankan tapi ya jarang mbak malah kadang tidak sama sekali karena kan sepi mbak sekarang jadi ya saya tidak seberapa dibutuhkan lagi. Sekarang pekerjaann saya dikandang sapi saudara saya mbak mengurus peternakan dan apa saja pekerjaan yang ada saya jalani mbak kadang ya jadi tukang pokoknya ya seadanya mbak asal bisa buat menghidupi keluarga saya. Perubahannya ya terutama pendapatan tidak sebanyak dulu mbak pekerjaan tidak seenak dulu sekarang susah mbak kerjaann dapatnya ya tidak seberapa. Ya dijalani saja. perubahan lainnya selain pendapatan yang saya rasakan ya sudah itu saja mbak yang paling terasa ya ekonomi lainnya mungkin sekarang lebih aman dan tenang. Dulu itu saya ikut pelatihan juga mbak sebelum penutupan kan ada sosialisasi dari pemerintah daerah, waktu itu pelatihannya saya las mbak bengkel gitu terus sama dikasih pesangon 1.500.000 tapi ya tidak jalan lagi mbak. harapan saya untuk pemerintah ya berharap semoga ada dorongan atau inivasi yang baru lagi dari pemerintah daerah agar dusun Wonorejo ini kembali sejahtera seperti dulu lagi meskipun

[65] Rodhin, Keamanan, Observasi tanggal 26 November 2019, pukul 15.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lokalisasnya sudah ditutup. Intinya saya itu setuju saja asalkan ya pemerintah tidak hanya tinggal diam.

Diatas tadi merupakan penuturan Pak Rodhin mengenai penutupan eks lokalisasi Gandul, Pak Rodhin merupakan pihak yang setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul meskipun dia sangat merasakan perbedaan ekonomi yang benar – benar signifikan.

Peneliti mencoba bertanya ke informan lain, informan yang satu ini merupakan informan yang tidak setuju dengan penutupan Lokalisasi. Karena menurut beliau efek dari penutupan Lokalisasi Gandul sangat berpengaruh terhadap kehidupannya. Beliau adalah Ibu yang bekerja sebagai Mucikari yang asalnya dari dusun Wonorejo sendiri. Sebut saja Bu Siska (43) karena identitas beliau harus disembunyikan maka peneliti menyamarkan nama Ibu Mucikari tersebut, berikut penuturan beliau :

> Saya itu dulunya juga PSK mbak disini, terus saya jadi Maminya anak – anak mbak. Saya sih bener-bener gak setuju mba sama peresmian penutupan Gandul ini. Pangan saya dari sini soalnya, padahal ya dulu itu masyarakat sini merasa senang aja pas masih dibuka karena nyari uang kan gampang mbak. lah sekarang gini apa mbak yang dicari disini paling ya tamu yang datang Cuma satu dua saja itupun kalo orange berani karena sekarang kan setiap hari ada satpol pp yang riwa riwi mbak. kalo dulu saya punya annak – anak yang melayani tamu – tamu gitu ada 9 orang mbak itu penghasilan saya perhari bisa sampe 1juta lebih sekarang cuma 2 saja paling banyak dapet 200ribu karena sudah banyak yang dipulangkan setelah resmi ditutup iku. Ya saya setelah ditutup ini ya alhamdulillah sedikit – sedikit mengikuti kegiatan keagamaan warga sini. Harapan untuk pemerintah ya gaada mbak saya nggak ngurus orang pesangon ya ga sesuai sama kerugian terus pelatihan – pelatihan itu ya gak begitu ngaruh sama saya, jadi ya wes ngene ae mbak.[66]

[66] Siska, Mucikari, observasi tanggal 26 November 2019, pukul 21.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pihak pemerintah sendiri khususnya pemerintah Desa Gesing Kecamatan semanding, peneliti mendapat hasil wawancara dari bebrbagai informan :

Yang pertama selanjutnya berpendapat setuju dengan penutupan eks lokalisasi Gandul ini adalah salah satu tokoh agama sekaligus ketua BPD desa Gesing yaitu bernama bapak Rastam. Bapak rastam ini setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul dan berusaha mengajak warganya untuk selalu menyadarkan warga eks lokalisasi agar tidak terus menerus larut dalam kesedihan setelah penutupan lokalisasi Gandul. Berikut penuturan beliau :

> Niki bener dusun wonorejo bekas lokalisasi mbak, lokalisasi Gandul ini ditutup pertama kali pada tahun 1997 dan penutupan kedua pada tahun 2013, tetapi warga mriki niku kebanyakan mau ditutup asalkan pemerintah dapat mengganti profesi pekerjaan mereka dan tidak hanya memberi sumbangan saja. bapak bupati kiyambak juga memberi pelatihan-pelatihan yang bermacammacam, kalau untuk pemudanya itu dikasih pelatihan Las, untuk mantan mucikari dikasih pelatihan pembuatan keripik, dan sampai saat alat pembuatannya masih disimpan dipos, berhubung pihak pemerintah sendiri tidak terus mendukung program pembinaan alih profesi tadi jadi ya terbengkalai. Dulu itu masyarakat diberikan pelatihan hampir satu bulan dan itu intens hampir setiap hari. Berhubung warga sekitar sini dulu pada saat hingar bingarnya lokalisasi ini dengan gampangnya mencari rupiah hanya dengan cukup dirumah,trus sekarang di alih profesikan lah sekarang jangankan mencari uang seratus ribu rupiah untuk mencari uang tiga puluh ribu pun warga harus memeras keringat dalam hal mencari uang yang halal. Dan pada tahun 2014 pemerintah mendirikan masjid ini bernama masjid at-Taubah yang dibangun oleh bapak bupati pak Huda yang alhamdulillah sudah berdiri sampe sekarang. Ini juga merupakan bentuk perubahan karena dulunya tidak ada masjid disini. Perubahan selanjutnya adalah jika dulu hampir ada kurang lebihnya 300 PSK sekarang kira-kira hanya 10 sampai 20 PSK saja. ketika saya ditanya sama pak huda apakah mbak – mbak e masih ada pak ? ya saya menjawab masih ada pak sekitar 5% sampai 10% itpun mbak – mbak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> e lakunya tidak seberapa. Mbak – mbak sekarang beberapa ada yang pindah profesi ada beberapa yang berjualan di mangrove. Setiap hari disini masih dikontrol oleh satpol PP mbak. Ada yang sebagian masih beroprasi sebagai PSK ada juga yang sudah ganti profesi. Pendapat saya alhamdulillah kalau ini sudah ditutup karena ini merupakan pekerjaan yang tidak baik. Kulo nggeh sekedik katah selalu berusaha mengajak warga untuk mengarah ke hal yang lebih baik. Untuk perubahan yang baik itu dalam hal agamanya mbak karena jarang sekali ada bangunan untuk beribadah lah sekarang sudah ada. Harapan kedepan kami selaku warga semuanya harus sadar dengan pekerjaannya biar warga sini terlepas dari ketergantungan lokalisasi Gandul yang dulu karena jika diharuskan berharap kepada pemerintah sepertinya tidak ada harapan lagi. Yang terpenting adalah warga bisa kembali kejalan yang benar kejalan Allah SWT.[67]

Dari hasil wawancara dengan bapak Rastam selaku tokoh agama dan ketua BPD di eks lokalisasi Gandul beliau termasuk orang yang berpihak setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul di dusun Wonorejo Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban tersebut. Pak Rastam salah satu orang yang tidak ada hentinya mengajak warga sekitar untuk melakukan hal kebajikan, dalam hal beribadah maupun mencari pekerjaan. Menurut Bapak Rastam terjadi perubahan yang signifikan terutama pada aspek ekonomi, yaitu merosotnya pendapatan masyarakat eks lokalisasi Gandul setelah resmi dilakukan penutupan. Selanjutnya perubahan dari aspek keagamaan maupun budaya, beliau mengatakan bahwa masyarakat eks lokalisasi Gandul dari hari kehari mengalami perubahan yang membaik , karena setelah dilakukan penutupan kegiatan keagamaan seperti Mauludan, Tahlilan, dll sudah mulai aktif kembali karena dulunya sebelum penutupan susah sekali untuk mengadakan kegiatan

[67] Rastam, Ketua BPD Desa Gesing dan Tokoh agama, observasi tanggal 26 November 2019, pukul 20.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan karena warga banyak yang merasa terganggu. Pak Rastam berharap warganya selalu melakukan kebaikan dan tidak lagi bergantung pada segala kegiatan yang berkaitan dengan prostitusi. Pak Rastam tidak berharap banyak kepada pemerintah karena menurut beliau tidak ada yang perlu diharapkan lagi dari pemerintah.

Selanjutnya informan kedua yang setuju juga dengan penutupan lokalisasi Gandul adalah Pak Kusmu Haryono selaku kapala Dusun Wonorejo, berikut penuturan beliau ketika dimintai keterangan :

> Kalau saya sih setuju nggak setuju tetap berada di pihak yang setuju mbak, karena kan mengikuti peraturan Pemerintah Daerah, lokalisasi ini ditutup pertama pas tahun 1997 mbak dan kedua pada tahun 2013/2014, sebelum ditutup lokalisasi tersebut dilakukan bimbingan – bimbingan atau istilahnya pelatihan, seperti menjahit, memasak dan yang lainnya stelah itu mbak – mbaknya itu yang dari luar sini di pulangkan ke asalnya masing – masing mbak. Dan yang asalnya dari desa Gesing juga ada mbak. yang melatarbelakangi ditutupnya lokalisasi Gandul ini ya yang pertama dari pihak pemerintah menginginkan Kabupaten Tuban bebas dari segala bentuk kegiatan prostitusi lalu yang kedua itu ya karena ini merupakan perbuatan yang tidak baik mbak yang apabila terus dibiarkan bisa menimbulkan hal yang tidak baik secara terus menerus. Setelah ditutup niki ya jelas wonten perubahannya mbak sepi kasihan warga saya banyak yang ngeluh apalagi soal ekonomi, yang dulunya para pedagang dari dalam desa maupun dari luar desa itu banyak yang berkecimpung disini sekarang sudah ndak ada mbak ndak seramai dulu. Untuk perubahan sosial dan budayanya ya mungkin lebih kepada keagamaan mbak, karena warga saya sudah banyak yang mau mengikuti kegiatan keagamaan dan karena sekarang sudah ada masjid yang tentu saja memberikan daya tarik untuk warga agar lebih rajin sholat. Untuk program pemerintah selama ini gaada yang jalan mbak sampai sekarang, kalau harapan saya sih untuk warga itu agar selalu bekerja yang baik-baik dan harapan untuk pemerintah sendiri ya miungkin lebih mengawasi lagi perkembangan eks lokalisasi Gandul ini setelah dilakukan penutupan.[68]

[68] Kusmu, kepala dusun Wonorejo, observasi tanggal 25 November 2019, pukul 11.17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil penuturan pak Kusmu selaku kepala dusun Wonorejo, beliau termasuk pihak yang setuju dengan penutupan lokalisasi Gandul tersebut, karena memang merupakan program Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban agar Tuban bebas dari segala kegiatan Prostitusi dan agar warga Desa Gesing tidak larut dalam perbuatan yang tidak baik.

D. Kondisi Siang dan Malam Eks Lokalisasi Gandul

Setelah penutupan resmi eks Lokalisasi Gandul, terdapat perbedaan kondisi siang dan malam, sebagai berikut :

1. Kondisi Siang

Gambaran kondisi siang hari di eks lokalisasi Gandul saat ini pasca penutupan yaitu masih ada beberapa warung makan, toko sembako, toko kelontong dan toko lainnya yang buka namun dengan keadaan yang tidak begitu ramai pembeli, terlihat sepi orang yang lalu lalang dikawasan tersebut, serta sunyi karena memang tidak ada kegiatan yang mencolok seperti dulu serta hanya ada segerombolan para ibu-ibu yang kumpul meski hanya untuk berbincang – bincang tentang beberapa hal.

Kondisi diatas berbeda dengan kondisi siang pada saat masih aktifnya kegiatan prostitusi Gandul, dulunya ketika dini hari ada saja pendatang warga luar yang datang dengan tujuan hanya sekedar memuaskan nafsu birahinya, kegiatan perdagangan yang ramai, para pedagang pemilik warung sudah buka dan aktif pagi harinya. Serta ramai orang berlalu lalang tidak sunyi sepi seperti saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Malam Hari

Ketika sore menjelang malam, kondisi Eks lokalisasi Gandul ini terlihat sedikit ramai berbeda dengan siang hari. Banyak warung – warung kopi (Warkop) yang sudah mulai buka dari sore sampai malam hari. Ada sedikit keganjalan juga pada saat malam hari yaitu masih adanya satu dua wanita yang berpaikaian mini bersolek cantik didepan warung namun tidak begitu mencolok karena mereka yang masih beroprasi sebagai PSK secara diam – diam melakukannya, serta masih ada kegiatan judi disalah satu rumah. Namun ada juga sisi positifnya, untuk saat ini jika malam hari sudah mulai banyak yang sholat berjamaah di Masjid dan mengaji bersama.

Kondisi malam diatas berbeda dengan dulu pada saat Aktifnya lokalisasi Gandul. Pertama jika dulu begitu ramai banyak kendaraan yang parkir hampir memenuhi lahan yang ada. Kedua, dulu saat masih aktifnya lokalisasi Gandul hampir tiap rumah membuka warung atau hanya dagang seadanya dan hampir semua ramai pembeli. Ketiga, dulu ketika masih aktif, sedikit sekali yang datang ke Masjid bahkan hampir tidak ada karena belum adanya kesadaran dari para warga.

E. Faktor pendukung dan pengambat penutupan Lokalisasi Gandul

Penutupan lokalisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Tuban tentunya melalui proses yang tidak mudah, karena melakukan penutupan pada lokalisasi tentu saja dilakukan berbagai pendekatan dan strategi agar penutupan lokalisasi tersebut sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan yang diharapkan. Penutupan lokalisasi Gandul tersebut tentu ada faktor pendukung dan penghambat didalamnya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Adapun faktor pendukung dan penghambat penutupan Lokalisasi Gandul sebagai berikut :

a. Faktor pendukung dari pemerintah, dan Tokoh Masyarakat
   1. Pihak pemerintah menginginkan segera dilakukan penutupan lokalisasi Gandul untuk perencanaan kota Tuban agar bebas dari segala kegiatan prostitusi.
   2. Dari masyarakat sendiri sebagian ada yang menginkan lokalisasi Gandul ditutup dengan baik mereka mengikuti segala bentuk kegiatan yang bersangkutan dengan penutupan Lokalisasi Gandul karena apabila dibiarkan terus – menerus akan menimbulkan banyak hal yang tidak baik seperti penyebaran virus HIV, lingkungan yang tidak sehat serta membawa nama dusun Wonorejo adalah tempat yang negatif.[69]

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yang menyulitkan pemerintah daerah Kabupaten Tuban dalam melakukan penutupan eks lokalisasi yang pada saat itu sampai dilakukan penutupan 2 kali pada tahun 1998 dan 2013[70]. Terutama dari pihak masyarakat eks lokalisasi Gandul yang menolak penutupan dengan berbagai aksi seperti membubuhkan tanda tangan sebagai bentuk penolakan, lalu surat penolakan yang ditujukan langsung kepada pihak pemerintah,

[69] Pak Kusmu, kepala Dusun Wonorejo, via Whatsapp pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 07.46
[70] Nono, (RT 03 dusun Wonorejo), observasi Pra Lapangan, 14 september 2019, 10.58 [17] Rastam, Ketua BPD Desa Gesing dan Tokoh agama, observasi tanggal 26 November 2019, pukul 20.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka beranggapan bahwa apabila lokalisasi Gandul tersebut ditutup maka segala mata pencaharian mereka akan hilang begitu saja.[17] Terlepas dari itu semua, sebagian warga tetap mengikuti aturan yang ada ketika dilakukan penutupan dan ada sebagian yang bisa menerima karena sudah jauh-jauh hari dilakukan sosialisasi.

F. Dampak positif dan negatif penutupan eks lokalisasi Gandul

Adapun dampak positif dari penutupan eks lokalisasi Gandul baik dari masyarkat maupun pihak pemerintah.Dari pihak masyarakat sendiri dampak positifnya adalah yang pertama tidak ada lagi kegiatan prostitusi yang dulunya membuat risih serta mengganggu ketenangan warga dusun Wonorejo. Yang kedua masyarakat eks lokalisasi Gandul sedikit demi sedikit jauh dari stigma bahwa lokasi yang mereka tinggali merupakan lokasi yang tidak baik. Dan ketiga masyarakat eks lokalisasi Gandul bisa menikmati hasil jerih payah dari usaha yang barokah dan bekerja yang baik – baik seperti yang semestinya.jika dari pihak pemerintah dampak positifnya adalah tercapainya harapan yang diinginkan yaitu bersihnya kota Tuban dari segala kegiatan prostitusi. Selain dampak negatif berikut merupakan dampak negatif dari penutupan eks lokalisasi Gandul baik dari pihak masyarakat maupun pemerintah, dari pihak masyarakat yang paling berdampak negatif adalah kesulitan ekonomi yang memang mengalami penurunan yang signifikan dan tidak ada penanganan lanjut dari pihak pemerintah untuk membantu serta mengupayakan kesejahteraan kepada masyarakat eks lokalisasi Gandul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Resiliensi masyarakat eks lokalisasi Gandul setelah penutupan

Setelah penutupan diresmikan dan semua masyarakat eks lokalisasi Gandul harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, tentunya tidak mudah dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Hal ini menyebabkan adanya resiliensi pada masyarakat eks lokalisasi Gandul. Resiliensi sendiri merupakan daya pegas atau daya kenyal yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar mampu bertahan dalam keadaan tertekan dan tersulit sekalipun. Guna beradaptasi dan mampu untuk mempertahankan eksistensinya pasca penutupan lokalisasi memang dibutuhkan resiliensi. Resiliensi tersebut erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman.[71] Berikut contoh bentuk Resiliensi masyarakat eks lokalisasi yang terdampak :

1. Pedagang sembako yang bernama Ibu Sukarni yang dulunya ketika lokalisasi Gandul masih beroprasi membuka warung kopi dan makanan yang pada saat itu dapat dikatakan sangat ramai. Akan tetapi setelah penutupan lokalisasi Gandul diresmikan Ibu sukarni mencoba beradaptasi dengan keadaan yang baru dan bertahan menetap tinggal disitu meski dalam situasi ekonomi yang sulit karena memang ketika lokalisasi Gandul masih beroprasi Ibu sukarni menggantungkan kehidupannya di lokalisasi Gandul

[71] Farisah Nur Rahmi, *Paper Resiliensi Masyarakat Terdampak Terhadap Perubahan Sosial Pasca Penutupan Lokalisasi Betiring,* (Malang : Universitas Negeri Malang), hal.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut akan tetapi Ibu sukarni mengambil hikmahnya jika dulunya beliau jualan dari tempat yang tidak baik sekarang berjualan ditempat yang keadaanya lebih baik.

2. Ibu siti yang dulunya berprofesi sebagai Guru ngaji dan pemilik warung sekarang hanya menjadi Guru ngaji saja karena untuk pendapata warung sendiri menurut beliau sudah tidak bisa memberikan pendapatan seperti dulu lagi sehingga membuat ibu Siti tidak lagi membuka warungnya dan memilih mengajarngaji saja meski begitu, ibu siti manjalani hal tersebut dengan proses beradaptasi pada ekonomi yang sekarang dialami.
3. Pak Rodhin yang dulunya merupakan bagian kemanan untuk menjaga ataumengawasi jika ada razia atau grebekan setelah ditutup tentu saja jasanya tidak begitu lagi dibutuhkan hal ini tentu saja membuat beliau kehilangan sumber pendapatannya sehari-hari dan untuk mengatasi hal tersebut beliau bekerja serabutan seperti bekerja dipeternakan hewan dan menjadi kuli bangunan. Meski begitu menururut beliau tidak mudah bertahan dalam keterpurukan dan harus bangkit kembali dalam situasi yang sama.
4. Ibu khasanah pemilik warung makanan dan minuman, beliau membuka warung sudah lama sekali yaitu puluhan tahun. Dan setelah resmi dilakukan beliau sempayt mengeluh harus bekerja apa nantinya akan tetapi beliau terus menjalani kehidupannya dengan tetap membuka warung meskipun dengan stock jualan yang seadanya tidak sebanyak dulu akan tetapi ibu khasanah tetp berjualan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari.

H. Analisis Data dengan Teori

Sebagai acuan analisis, peneliti menggunakan salah satu teori yang terangkum dalam paradigma fakta sosial, yaitu teori perubahan sosial , teori fungsionalisme memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau element yang berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan ketika terjadi adanya perubahan di masyarakat yang akan mempengaruhi element yang lain. Dengan menggunakan asumsi dasar, bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya jika tidak fungsionalisme maka struktur itu tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Parson merupakan salah satu sosiolog yang digolongkan dalam teoritikus modern. Pemikiran parson dilatarbelakangi beberapa pemikiran klasik sebelumnya. Pandangan parson mengenai perubahan sosial pada awalnya difokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada proses evolusi sosial. Parson menganalisis proses dan struktur yang berkontribusi terhadap stabilitas sistem sosial. Parson termasuk salah satu pengikut aliran struktural fungsional yangpaling terkenal di Amerika. Bahasan tentang fungsionalisme struktural Parson ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem "tindakan", yang terkenal dengan skemanya yaitu "A.G.I.L".

A.G.I.L merupakan suatu fungsi kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem dengan menggunakan definisi ini, Parson percaya bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem, yaitu Adapation (A), Goal attainment (G), Integration (I), Latensi atau pemeliharaan pola (L). Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL. Agar tetap bertahan (survive), suatu sistem harus memiliki empat fungsi ini :

a. Adaption (adapsi) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
b. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
c. Integration (Integrasi) : sebuah sistem harus antar hubungan bagian – bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya yaitu Adaptasi, Pencapaian Tujuan, dan latensi atau pemeliharaan pola.
d. Latency (latensi atau pemeliharaan pola): Sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola- pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi . Teori AGIL yang diperkenalkan oleh Talcott Parson jika di korelasikan dengan fenomena yang diteliti bahwa adanya sebuah perubahan pada masyarakat eks lokalisasi yang merupakan bagian dari sistem sosial. Berikut korelasi teori A.G.I.L dan fenomena perubahan sosial masyarakat eks lokalisasi Gandul :

a. Adaptasi : Masyarakat dan PSK yang masih menetap tinggal di tempat eks lokalisasi Gandul tersebut harus mampu beradaptasi dengan segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan ekonomi yang apabila sebelum penutupan lokalisasi PSK dan masyarakat sekitar mendapatkan penghasilan yang tinggi sekarang mengalami penurunan pendapatan, sosial dan budaya. Seperti adaptasi salah satu pemilik warung terhadap penurunan hasil pendapatan ekonomi selama berjualan pasca ditutupnya lokalisasi Gandul.

b. Pencapaian Tujuan : Masyarakat dan PSK yang telah beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi pasca ditutupnya lokalisasi Gandul tersebut harus mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Jika dari PSK tentunya mempunyai tujuan agar menjadi wanita yang baik lalu mencari mata pencaharian yang halal serta mendapat ridho didunia dan diakhirat.

   Jika dari masyarakat sekitar menginginkan terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman pasca penutupan lokalisasi tersebut.

c. Integrasi : semua element masyarakat yang berada di tempat eks lokalisasi gandul mampu beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi agar tercapainya tujuan baik dari mantan PSK maupun masyarakat sekitar lokalisasi dengan tetap dilakukan pengawasan setiap harinya oleh petugas pamong praja agar kegiatan prostitusi tidak terjadi lagi.

d. Latensi (pemeliharaan pola) : pemeliharaan pola dari fenomena yang terjadi di lokalisasi Gandul pasca penutupan yaitu jika dari para PSK salah satunya tertanam kesadaran diri untuk tidak melakukan hal yang tercela lagi dengan harapan anak, saudara atau keluarganya tidak mengikuti jejak menjadi PSK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya jika dari masyarakat sendiri adalah mempertahankan nilai dan norma yang baik yang berlaku pada tempat

tersebut.

Menurut Parson Keempat fungsi tersebut menurut parson merupakan fungsi imperatif atau prasyarat berlangsungnya sistem sosial selain itu juga agar sistem sosial dapat bekerja dengan baik, setidaknya harus ada empat fungsi yang harus terintegrasi yang mampu menjaga dan mengatur hubungan bagian – bagian yang menjadi komponen pada sistem sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik secara langsung turun lapanganmaupun tidak dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai hasil penelitian tersebut, yaitu :

1. Setelah penutupan diresmikan dan semua masyarakat eks lokalisasi Gandul harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan, tentunya tidak mudah dalam menjalani kehidupan selanjutnya. Hal ini menyebabkan adanya resiliensi pada masyarakat eks lokalisasi Gandul. Resiliensi sendiri merupakan daya pegas atau daya kenyal yang dimiliki oleh setiap individu dengan tujuan agar mampu bertahan dalam keadaan tertekan dan tersulit sekalipun. Guna beradaptasi dan mampu untuk mempertahankan eksistensinya pasca penutupan lokalisasi memang dibutuhkan resiliensi. Resiliensi tersebut erat kaitannya dengan kemampuan individu untuk bangkit kembali dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil dari pengalaman negatif yang menggambarkan kualitas dari individu yang merupakan hasil pembelajaran dan pengalaman.
2. Setelah terjadi penutupan eks Lokalisasi Gandul yang menuai banyak pro dan kontra antara pemerintah dan masyarakat yang mempunyai tujuan teradap arah yang lebih baik tentunya ada beberapa bentuk perubahan yang terjadi sebelum dan setelah penutupan eks lokalisasi Gandul adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan dari pekerjaan atau profesi masyarakat. Ada yang profesinya tetap dan terkena dampak penutupan dan ada yang ganti profesi menjadi lebih baik lagi daripada sebelum lokalisasi Gandul ditutup. Dari beberapa temuan di lapangan, sebagian masyarakat merasakan adanya perubahan yang terjadi semenjak penutupan eks lokalisasi Gandul, ada dua pihak yang mempunyai pendapat serta mengalami perubahan yang terjadi yakni perubahan positif yang mengarah kepada kebaikan dimana masyarakat merasa bersyukur atas penutupan lokalisasi Gandul, adapula yang mengalami perubahan negatif karena kebanyakan mereka masih bergantung pada lokalisasi Gandul.

B. Saran

1. Kepada masyarakat eks lokalisasi Gandul

   Semua bentuk dan proses dari pemerintah dalam hal penutupan eks lokalisasi Gandul adalah bertujuan untuk kebaikan bersama, buka hanya untuk kebaikan individu. Oleh karena itu peneliti memberi saran bagi seluruh masyarakat eks lokalisasi agar bisa menerima dengan ikhlas keadaan saat ini dan bangkit dari segala keterpurukan. Bergotong royong kembali menjadi individu yang baik, masyarakat yang baik, yang mampu menemukan penghasilan ekonomi dari hal yang baik.

2. Kepada pemerintah daerah Kabupaten Tuban

   Peneliti berharap kepada pemerintah daerah agar selalu memperhatikan, menampung suara dan memberi bimbingan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat eks lokalisasi Gandul agar mampu bangkit dari keterpurukan dan bayangan kelam masa lalu, mensuport segala kegiatan positif yang dilakukan oleh masyarakat eks lokalisasi Gandul.

3. Kepada Pembaca

Karena segala bentuk dari prostitusi hanya kenengan semata, diharapkan kepada pembaca agar menjadi pelajaran untuk tidak berkecipung dalam segala bentuk kegiatan prostitusi kakaena hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

AS, Sunarto. *Kiai Prostitusi Pendekatan Dkwah K.H. Muhammad Khoiron Syuaib di Lokalisasi Surabaya*. Surabaya: JAUDAR PRESS, 2012.

Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT.Rineka Cipta,1992.

D,Soejono. *Pelacuran ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat*. Bandung : PT. Karya Nusantara, 1997.

ER, Nur Jazifah. *Modul Pembelajaran Sosiologi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

Harton, Paul B. dan Chaster L Hunt, Sosiologi jilid 1 Terj. Aminudin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Erlangga, 1987.

http://Bloktuban.com. Suatu Siang di eks Lokalisasi Gandul Bagian 1. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2019 pukul 15.10

https://id.m.wikipedia.org/wiki/modernisasi diakses pada tanggal 6 Desember 2019 pukul 17.11

https://kumparan.com/kumparanasains diakses pada tanggal 7 desember 2019 pukul 12.27

http://m-tribunnews.com diakses pada tanggal 15 Oktober 2015 pukul 15.45

https://m.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asiatenggara-.html diakses pada tanggal 7 desember 2019 pukul 12.40

Id.wikipedia.org/wiki/masyarakat. Diakses pada tanggal 8 Oktober 2019 pukul 13.53.

Kartono,Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.

Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Mannhem,Karl. *Sosiologi Sistematis*. Jakarta: Bina Angkasa, 1997.

Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta, Rajawali Pers, 2016.

Rahmi, Farisah Nur .*Paper Resiliensi Masyarakat Terdampak Terhadap Perubahan Sosial Pasca Penutupan Lokalisasi Betiring.* Malang : Universitas Negeri Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ram, Aminuddin. *Sosiologi.* Jakarta: Penerbit Erlangga, 1992.

Ruswanto, Wawan. *Modul 1 Pengertian Perubahan dan Disorganisasi Sosial* 1.3.

S. Roucek, Joseph Ronald L. Warren, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT. Bina Aksara,1984.

Sajogyo, Pujiwati. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta : IKIP,1985.

Setiadi, Elly, M. Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi edisi pertama*. Bandung : Prenadamedia Group, 2011.

Soeharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada, 1998.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta, 2000

Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta, 2014.

Surat Intruksi Bupati Tuban No.2 Tahun 1997, tentang "Peninjauan Kembali"

Timotius, Kris H. *Pengantar Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta : ANDI, 2017

Yin, Robert K. *Studi Desain dan Metode*. Jakarta : Raya Grafindo Persada, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id